

SKRIPSI

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIK TOK* PADA PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Uswah Hasanah

NIM: 2103016102

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswah Hasanah

NIM : 2103016102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MA AL KHOIRIYYAH SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Uswah Hasanah

NIM: 2103016102

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fittk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa Di MA Al-Khoiriyah Semarang**
Nama : Uswah Hasanah
NIM : 2103016102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162016012901

Penguji III

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Penguji IV

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang**
Nama : Uswah Hasanah
NIM : 2103016102
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Lutfiyah, S. Ag., M.S.I

NIP: 197904222007102001

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang**

Nama : Uswah Hasanah

Nim : 2103016102

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media sosial tik tok pada siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang dan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yang terdiri dari dua jenis yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang menggunakan tik tok dengan intensitas penggunaannya rata-rata melebihi dua jam perharinya, mereka menggunakan tik tok untuk dijadikan sebagai media hiburan, untuk mencari *followers*, dan juga digunakan sebagai media pembelajaran. Dampak positif penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang adalah menambah pengetahuan agama, meningkatkan perilaku tolong menolong, dan menjaga perkataan dalam berinteraksi. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan siswa lupa waktu dan siswa meniru trend joget-joget yang kurang baik.

Kata Kunci: Dampak, Media Sosial, Tik Tok, Perilaku Religius

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, dan hidayah- Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa Di MA Al-Khoiriyyah Semarang” ini guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih khusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Lutfiyah, S. Ag., M. S. I, selaku wali dosen dan dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan

pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan serta semangat selama penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan membantu semua kebutuhan penulis dalam hal akademik dan penelitian penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepada seluruh Guru dan siswa MA Al-Khoiriyah Semarang yang telah memberikan banyak waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kepada orang tuaku yang paling kucintai dan kusayangi, seseorang yang berperan penting dalam hidup penulis kepada Pintu Syurgaku Ibu Marsiyati. Perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat penulis. Terima kasih sudah melahirkan, membesarkan dan merawat penulis dengan penuh cinta, kasih sayang, selalu berjuang untuk kehidupan penulis, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi ini. Terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta selalu mendoakan penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Kepada Almarhum kakek Temu dan nenek Sarmi, terimakasih atas segala kasih sayang, didikan, serta perhatian yang telah diberikan kepada penulis sejak kecil.

9. Kepada kakakku Ika Choirun Nisa, S. M. dan adikku Umi Cohiriyah yang penulis sayangi terima kasih atas dukungan, semangat, doa, dan cinta yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Kepada Arifni Intan T A, S. Pd., teman seperjuangan selama masa perkuliahan terima kasih atas segala kebaikan dan waktu yang selalu kita habiskan bersama. Terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik, memberi support, dan meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam proses pengambilan data penelitian ini.
11. Kepada Fathin Dzakiyah, terima kasih sudah menjadi partner kulineran ketika pikiran mulai stress dan butuh udara segar, dan terima kasih telah menjadi teman yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan memberi semangat serta membantu penulis selama ini terutama saat proses skripsian ini.
12. Kepada Ifa dan Ani, terima kasih sudah menjadi teman terbaik yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberi semangat kepada penulis agar menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
13. Kepada teman-teman penulis selama penulis berada di Ma'had Al Jamiah UIN Walisongo Semarang yang telah berkontribusi dalam memberikan semangat untuk penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas motivasi dan dukungan kalian selama ini.

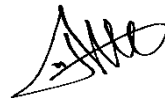
14. Teman-teman PAI C 2021 yang telah kebersamai dan memotivasi penulis untuk terus belajar dan terima kasih atas dukungan serta bantuannya selama masa perkuliahan.
15. *Last but no least*, kepada diri saya sendiri Uswah Hasanah seorang anak perempuan yang dituntut untuk mandiri sedari kecil, seorang anak perempuan yang keras kepala namun sebenarnya mudah menangis. Terima kasih sudah bertahan dan kuat sampai sejauh ini melewati banyak rintangan dan tantangan yang datang, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah walau sesulit apapun skripsi ini. Berbahagialah selalu kapanpun dan dimanapun kamu berada Uswah, mari rayakanlah selalu dirimu serta teruslah bersinar dimanapun kamu berada. Tetap semangat kamu pasti bisa.

Semoga segala kebaikan dari semua pihak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis dan juga para pembaca, Aamiin.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Semarang, 26 Mei 2025

Penulis,



Uswah Hasanah
NIM: 2103016102

MOTTO

“Allah menaruhmu ditempatmu yang sekarang bukan karena kebetulan, tapi Allah telah menentukan jalan terbaik untukmu, Allah sedang melatihmu untuk menjadi kuat dan hebat. Manusia memang tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan dan kenyamanan, tapi mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan dan air mata”

(Ustadzah Halimah Alaydrus)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

PERNYATAAN KEASLIAN ii

LEMBAR PENGESAHAN..... iii

NOTA DINAS iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR..... vi

MOTTO x

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian..... 8

BAB II LANDASAN TEORI.....10

A. Kerangka Teori 10

1. Dampak Media Sosial.....10

2. Perilaku Religius 43

B. Kajian Pustaka 54

C. Kerangka Berfikir 59

BAB III METODELOGI PENELITIAN 61

A. Jenis Penelitian.....61

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	62
C.	Sumber Data	63
D.	Fokus Penelitian.....	64
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	65
F.	Uji Keabsahan Data.....	69
G.	Teknik Analisis Data	70
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		73
A.	Deskripsi Umum Penelitian	73
1.	Sejarah berdirinya MA Al Khoiriyyah Semarang	73
2.	Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang	77
3.	Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Khoiriyyah Semarang	78
4.	Struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang	80
5.	Peserta didik.....	81
B.	Deskriptif Data Hasil Penelitian	82
C.	Analisis Data Hasil Penelitian	105
D.	Keterbatasan Penelitian	116
BAB V PENUTUP		118
A.	Kesimpulan.....	118
B.	Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		121
Lampiran I : Surat Riset		
Lampiran II : Pedoman Wawancara		
Lampiran III : Dokumentasi		
Riwayat Hidup		

DAFTAR TABEL

1.1 Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang

1.2 Pedoman Wawancara

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir

4.2 Struktur Organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dalam sistem pendidikan di Indonesia semakin cepat setiap tahunnya, perubahan ini dipengaruhi oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi dalam skala global. Globalisasi merupakan suatu proses integrasi internasional yang terjadi akibat pandangan dunia, produk, gagasan, dan elemen-elemen budaya. Dalam konteks ini globalisasi dipahami sebagai proses yang menciptakan dunia tunggal, dampak era globalisasi saat ini sangat beragam bisa dianggap sebagai sebuah peluang tetapi juga dapat dilihat sebagai ancaman yang serius.

Di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih khususnya di bidang teknologi informasi berbasis internet, peran media komunikasi menjadi semakin penting. Peran media komunikasi semakin penting dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi, mulai dari acara televisi, platform media sosial dan internet. Semua belomba-lomba dalam menyajikan segala sesuatu yang baru dan diminati oleh berbagai kalangan. Internet telah menjadi bagian paling krusial bagi sebagian masyarakat di seluruh dunia. Karena terdapat berbagai

manfaat yang bisa diperoleh jika kita memanfaatkan internet secara bijaksana dan cerdas.

Di dalam menggunakan internet tentu saja tidak bisa terlepas dari media sosial didalamnya. Sudah banyak media sosial yang tercipta di masyarakat, bahkan hampir semua orang di Indonesia pasti mempunyai media sosial. Akses media sosial yang mudah dan hanya butuh *smartphone* kita bisa tahu apa yang terjadi di dunia, dengan membuka berita atau konten-konten yang lewat di media sosial.¹ Bahkan media sosial ini tidak hanya digunakan oleh orang dewasa saja melainkan remaja dan anak-anak pun juga turut menggunakan media sosial dikarenakan aksesnya yang mudah yang hanya menggunakan *smartphone*. Di zaman sekarang ini mayoritas remaja dan anak-anak sudah diberikan *smartphone* oleh orang tuannya, sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak memiliki akun media sosial masing-masing.

Banyaknya media sosial baru dengan berbagai versi dan fungsi membuat masyarakat kini tertarik dan ingin berbagai platform media sosial tersebut. Media sosial bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai alat promosi untuk memperkenalkan produk dan menampilkan trend terkini yang sedang berlangsung. Selain itu

¹ Annisa Fitrah Nurriszka, "Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 1, 2016, hlm. 30.

media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri (*self expression*) dan membangun citra pribadi (*self branding*), seperti berfoto dan membuat video yang bervariasi. Dengan perkembangan teknologi jumlah platform yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk berkomunikasi semakin meningkat, termasuk media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan, berupa informasi, gambar dan juga tautan video kepada banyak pengguna lain. Kemajuan teknologi yang sejalan dengan perkembangan dunia telah memotivasi manusia untuk mengikuti perubahan zaman.²

Melalui pemanfaatan media sosial yang dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi dengan kehidupan masyarakat saat ini jelas membawa dampak pada perilaku religius. Selain itu, hal ini juga menimbulkan efek yang tidak hanya negatif tetapi juga positif dalam penggunaan media sosial. Karakter yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk penggunaan media sosial. Banyaknya konten yang tersedia di media sosial dan dapat diakses secara bebas tanpa batas usia menjadi salah satu elemen yang berkontribusi dalam membentuk perilaku masyarakat, terutama dikalangan siswa.

Pengaruh media sosial sungguh signifikan bagi masyarakat, terutama pada remaja dan pelajar yang masih duduk

² Gusti Agung Ayu Kade, Media Sosial dan Demokrasi (Yogyakarta: Penerbit PolGov, 2017), hlm. 15.

dibangku sekolah, media sosial seolah-olah menjadi suatu hal yang khusus bagi mereka dalam menjalani kehidupan. Media sosial mampu mengubah karakter seseorang dan cara pandang manusia dalam menjalani hidup.³ Salah satu platform media sosial yang sedang trend sekarang ini dan sering digunakan oleh remaja dan anak-anak termasuk siswa siswi yang duduk di bangku SMA/SMK/MA adalah aplikasi Tik Tok. Trend pakaian, perilaku, gaya hidup dan berbagai hal lainnya berkembang pesat di lingkungan masyarakat Indonesia terutama dipengaruhi oleh konten-konten yang ada di media sosial, khususnya di Tik Tok.

Aplikasi Tik Tok adalah sebuah platform media yang menampilkan konten berupa audio visual, media ini memungkinkan pengguna untuk melihat dan mendengarkan konten secara bersamaan namun disamping itu aplikasi ini juga dapat digunakan untuk membuat video pendek dengan didukung musik yang sangat digemari oleh semua kalangan termasuk juga anak-anak dibawah umur. Oleh karena itu, aplikasi Tik Tok juga memberikan manfaat yang berharga bagi sebagian orang, seperti membantu mengembangkan kreativitas anak-anak melalui pembuatan video pendek dan aplikasi Tik Tok ini juga merupakan salah satu media sosial yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi jual beli. Namun disamping memiliki manfaat yang berharga aplikasi Tik Tok ini juga memiliki banyak

³ Ghani Ahmad Haidar, dkk, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Siswa Kelas IX B SMPN 29 Bandung" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 27009.

dampak negatif yang muncul dalam penggunaan khususnya bagi kalangan remaja dan anak dibawah umur.⁴

Di dalam aplikasi Tik Tok ini terdapat banyak konten dari remaja, dewasa, maupun orang tua. Baru-baru ini, sorotan tertuju pada konten yang membahas gaya berpacaran remaja masa kini. Isi kontennya sering menyoroti aksi pelukan, ciuman, dan kebersamaan dengan lawan jenis yang tidak sesuai syariat. Konten semacam ini sering kali menarik perhatian dan sering muncul di halaman FYP (*For Your Page*). Hal ini menimbulkan kekhawatiran terutama jika pengguna Tik Tok tersebut adalah remaja dan anak-anak yang masih dibawah umur dimana mereka itu remaja yang sedang mencari identitas diri. Oleh sebab itulah, konten-konten tersebut menjadi contoh bagi kehidupan dan menunjukkan perilaku yang seharusnya tidak diikuti oleh remaja dan anak-anak. Sehingga, konten tersebut akan berdampak pada cara pandang dan perilaku mereka dari pengguna Tik Tok, terutama pada remaja dan anak-anak.

Permasalahan diatas sesuai dengan fenomena yang terjadi di MA Al-Khoiriyah Semarang pada saat penulis melaksanakan observasi, dimana mayoritas peserta didik itu memiliki aplikasi Tik Tok sendiri dan kebanyakan dari mereka menggunakan Tik Tok pada saat sesudah pulang sekolah dan malam hari. Padahal malam hari waktunya mereka untuk belajar

⁴ Lia Valiana, Suriana, dan Sarah Fazilla, "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MI 1 Aceh Utara," *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 76-77.

maupun menghafalkan Al-Qur'an, namun mereka malah menggunakannya untuk bermain Tik Tok dan menjadi malas untuk belajar. Disamping itu juga beberapa peserta didik menunjukkan perilaku yang meniru gaya berpakaian dan gerakan orang-orang yang terdapat dalam aplikasi tik tok tersebut, yang sayangnya mungkin tidak sesuai dengan usia mereka. Beberapa peserta didik juga bertingkah lalu yang tidak sopan kepada gurunya misalnya melawan guru, membantah ucapan guru, dan berbicara dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Selain itu juga beberapa peserta didik di MA Al-Khoiriyyah Semarang sering mengucapkan kata-kata kasar yang dimana semua itu merupakan dampak dari adanya media sosial.⁵

Setelah melakukan wawancara dengan waka kesiswaan di MA Al-Khoiriyyah Semarang, terungkap bahwa banyak siswa yang menggunakan tik tok dan menunjukkan perilaku yang kurang baik namun perilaku yang ditunjukkan itu masih dalam taraf yang wajar belum terlalu menyimpang. Diketahui bahwa perilaku religius siswa yang aktif menggunakan media sosial cenderung mengarah pada tindakan yang tidak baik, yang terlihat baik di sekolah maupun diluar sekolah. Banyaknya tindakan menyimpang yang dilakukan siswa baik disekolah maupun dalam

⁵ Hasil observasi pada siswa MA Al-Khoiriyyah Semarang pada 5 Maret 2025.

masyarakat atau keluarga, salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan media sosial tik tok.⁶

Kejadian tersebut pastilah akan memberikan dampak terhadap perilaku religius anak, yang paling dikhawatirkan adalah dampak negatif yang ditimbulkan karena adanya pengaruh dari Tik Tok tersebut. Anak-anak diusia tersebut cenderung meniru atau ikut-ikutan dalam mencoba hal-hal yang baru karena mereka memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu dan pada usia tersebut anak-anak masih dalam tahap mencari jati diri. Namun disamping memiliki dampak yang negatif tik tok juga memiliki dampak yang positif. Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian, dengan judul **“Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial Tik Tok siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang?

⁶ Wawancara dengan Ibu Anna Nashrullah, S. Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Kamis 13 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial Tik Tok siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan pembaca, khususnya mahasiswa dan akademis lainnya mengenai dampak penggunaan media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak penggunaan media sosial pada perilaku religius siswa terutama di MA.

b. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai dampak penggunaan media sosial

Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

c. Bagi orang tua

Melalui penelitian ini, diharapkan para orang tua memperhatikan dan mengawasi penggunaan media sosial peserta didik.

d. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan Tik Tok sebagai sumber dan media pembelajaran dengan baik.

e. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun mengenai dampak penggunaan tik tok, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan tik tok dengan sebaik-baiknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dampak Media Sosial

a. Pengertian Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah akibat dari suatu benturan, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu hal yang mungkin menghasilkan konsekuensi baik yang bersifat menguntungkan maupun yang merugikan.⁷ Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat dari setiap pilihan yang dibuat oleh individu. Dampak juga dapat diartikan sebagai tahap lanjutan dalam sebuah tindakan. Sedangkan menurut para ahli dampak adalah sebagai berikut:

- 1) Otto Soemarwoto, dampak merupakan suatu pengaruh akibat melakukan suatu kegiatan.
- 2) Hiro Tugiman, dampak merupakan sesuatu yang bersifat objektif.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 209.

- 3) Aresandi S, dampak merupakan seberapa besar nilai yang kita berikan pada kehidupan atau dunia orang lain.⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak adalah perubahan yang terjadi pada individu akibat melakukan suatu kegiatan, yang menghasilkan hasil akhir baik yang menguntungkan maupun yang merugikan.

Berdasarkan pegaruhnya dampak terbagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak positif, yaitu dampak yang memberikan pengaruh positif atau memberikan perubahan yang baik.
- 2) Dampak negatif, yaitu dampak yang memberikan pengaruh negatif atau memberikan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya.
- 3) Dampak langsung, yaitu dampak yang dapat dirasakan secara langsung atau dampak yang pengaruhnya dapat langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat, umunya berhubungan dengan dampak positif.

⁸ Suwarso, "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017," *Jurnal Relasi*, Vol. XIV, No. 02, 2018, hlm. 17.

- 4) Dampak tidak langsung, yaitu dampak yang secara tidak langsung dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat. Hal ini juga dapat disebut sebagai dampak jangka panjang, dimana efeknya baru akan dirasakan dimasa mendatang.⁹

b. Pengertian Media Sosial

Media sosial atau biasa yang sering disebut sosial media adalah suatu platform digital yang memudahkan penggunanya untuk berinteraksi atau berbagi konten bersama-sama seperti gambar, video, dan platform digital yang menyediakan kemudahan dalam menjalankan kegiatan sosial penggunanya yang memungkinkan untuk melakukan interaksi secara online tanpa dibatasi ruang dan waktu.¹⁰ Media sosial merupakan media yang terdiri dari situs dan aplikasi yang dimana penggunaanya didukung oleh teknologi berbasis internet, dengan kemajuan teknologi berbasis internet tersebut setiap orang dapat memanfaatkannya. Menurut para ahli pengertian media sosial yaitu sebagai berikut:

⁹ Utarry Telung, dkk, "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjangan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)," *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3, 2019, hlm. 3.

¹⁰ Fajar Baskoro dkk, *Media Sosial Untuk Remaja* (Bandung: Widina Media Utama, 2023), hlm. 1.

- 1) Kaplan dan Haenlein (2010) mengartikan media sosial sebagai layanan aplikasi di internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman.
- 2) Yoo dan Gretzdel (2011) mengatakan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan informasi dengan menyajikan data faktual, spesifik, dan berdasarkan pengalaman. Informasi ini bersifat komersial dan dapat diakses melalui sumber-sumber di luar batasan kehidupan sosial konsumen.¹¹
- 3) BK Lewis (2010) media sosial adalah platform yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan semua orang, melalui media ini setiap individu dapat berkomunikasi, memproduksi konten, dan berbagi pengetahuan.¹²
- 4) Antony Mayfield (2008) menurutnya media sosial adalah platform yang memungkinkan penggunaannya untuk dengan mudah

¹¹ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia", *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 7, No. 2, 2020, hlm. 17.

¹² Hasniati dkk, *Social Media Marketing* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 165-166.

berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten berbagai jenis seperti blog, jejaring sosial, wiki atau ensiklopedia online, serta forum-forum virtual bahkan dunia maya yang menggunakan avatar atau karakter 3D.

- 5) Philip Kotler dan Kevin Keller (2012) media sosial dapat dipahami sebagai platform yang memungkinkan konsumen untuk berbagi informasi, seperti teks, gambar, video, dan audio baik antara sesama pengguna maupun dengan perusahaan dan sebaliknya.¹³

Media sosial atau yang lebih sering disebut jejaring sosial, merupakan salah satu komponen penting dalam dunia media baru. Salah satu karakteristik utama dari media baru adalah tingginya tingkat interaktivitas yang ditawarkannya. Media sosial dapat di definisikan sebagai platform online yang memungkinkan para penggunaannya untuk dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan berbagai konten, termasuk blog, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Semua ini merupakan bentuk-bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

¹³ Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 12, No. 2, 2017, hlm. 214.

Pada awalnya, media sosial hanya berfungsi sebagai sarana untuk bertukar informasi dan pesan. Namun, seiring berjalannya waktu kini media sosial berkembang pesat dan memungkinkan setiap pengguna untuk tidak hanya menonton tetapi juga membuat konten. Bahkan di beberapa aplikasi pengguna dapat menghasilkan uang dari konten yang mereka buat, konten-konten yang diunggah sering kali mendapatkan dukungan dari berbagai program di internet sehingga, pengguna merasa dapat mengekspresikan jati diri mereka dan memasuki kehidupan sosial yang baru yang hanya bisa dilakukan secara virtual melalui media sosial.

Media sosial mempunyai beberapa tipe, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Social Networking*, adalah sebuah platform yang memungkinkan setiap orang untuk berinteraksi dan menjalani hubungan sosial secara virtual, tanpa perlu bertemu secara langsung. Contohnya adalah aplikasi WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok.
- 2) *Blog*, adalah jenis media sosial yang memberikan ruang bagi penggunaannya untuk saling berbagi tentang aktivitas sehari-hari, bertukar pendapat, dan berbagai hal lainnya dengan pengguna lain.

Kita dapat dengan mudah menemukan blog di internet, termasuk melalui mesin pencari seperti Google.

- 3) *Microblogging*, adalah sebuah platform atau media yang menyediakan fasilitas bagi pengguna untuk mengunggah pesan, pendapat, dan tulisannya lainnya yang dapat dilihat serta diberikan tanggapan oleh pengguna lainnya. Contohnya adalah aplikasi Twitter, yang kini lebih dikenal dengan nama aplikasi X.
- 4) *Media Sharing*, adalah sebuah platform yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan gambar, video, rekaman, dan dokumen secara digital. Konten yang disimpan dapat diakses dan dilihat orang lain, contohnya adalah aplikasi You Tube dan Tik Tok.
- 5) *Wiki*, adalah sebuah situs web yang menyajikan informasi yang paling sering digunakan atau dibicarakan oleh pengguna. Situs ini juga memungkinkan setiap pengguna internet untuk melakukan pengeditan, salah satu contohnya adalah Wikipedia.¹⁴

¹⁴ Sankist Herdiyani dkk, "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 18, No. 2, 2022, hlm. 108.

Dari berbagai tipe media sosial tersebut, kita dapat mengembangkan beragam aplikasi yang sering digunakan oleh pengguna di seluruh dunia. Setiap tipe media sosial memiliki karakteristik yang unik, yang pada akhirnya menciptakan layanan dan keunggulan berbeda-beda. Hal ini juga memungkinkan setiap individu untuk memiliki satu akun yang dapat digunakan di berbagai aplikasi media sosial.

b. Macam-macam Media Sosial

Terdapat berbagai macam media sosial yang populer dan sering digunakan oleh masyarakat yaitu antara lain Facebook, Instagram, WhatsApp, You Tube, Tik Tok dan Twitter. Setiap platform tersebut memiliki keunggulan tersendiri yang berhasil menarik perhatian banyak pengguna, kehadiran media sosial ini memang memberikan banyak kemudahan yang membuat penggunaanya itu betah berlama-lama berselancar di media sosial.

1) Facebook

Facebook adalah layanan jejaringan sosial yang diluncurkan pada Februari 2004 dan dimiliki serta dioperasikan oleh Facebook Inc. Media sosial ini didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sekamarnya dan rekan-rekan mahasiswa Universitas

Harvard, Eduardo Saverin, Andrew McCollum, Dustin Moskovitz dan Chris Hughes.¹⁵

2) Instagram

Instagram pertama kali dikembangkan di San Francisco pada tahun 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Pada awalnya aplikasi ini bernama Burbn, yang merupakan prototipe dari Instagram. Kata instagram berasal dari dua elemen yaitu “instan” dan “gram”, kata “instan” mengacu pada konsep foto instan mirip dengan kamera polaroid yang populer pada masa lalu, yang memungkinkan kita melihat hasil foto seketika. Begitu pula, instagram memungkinkan pengguna untuk menampilkan foto-foto mereka secara langsung. Sementara itu kata “gram” diambil dari kata “telegram” yang menggambarkan cara pengiriman informasi dengan cepat kepada orang lain. Dengan demikian instagram menggabungkan kedua

¹⁵ Sumber <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diakses pada Jum'at, 7 Februari 2025 pukul 23.22.

konsep tersebut untuk menciptakan platform berbagi foto yang cepat dan langsung.¹⁶

3) WhatsApp

WhatsApp merupakan layanan media sosial yang memungkinkan penggunaannya untuk mengirimkan pesan teks, pesan suara, dan pesan video, melakukan panggilan suara dan video call serta berbagi gambar, dokumen, lokasi, dan konten-konten lainnya. WhatsApp dibuat oleh Brian Acton dan Jan Koum dimana sebelumnya mereka adalah karyawan di Yahoo!, WhatsApp diluncurkan pertama kali pada tahun 2009 di California.¹⁷

4) YouTube

YouTube didirikan pada tahun 2005 di Amerika Serikat oleh tiga karyawan *finance online PayPal*, mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. YouTube memberikan kesempatan kepada penggunaannya untuk mengunggah,

¹⁶ Tongkotow Liedfray dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antara Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 2.

¹⁷ Sumber dari <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses pada Sabtu, 8 Februari 2025 pukul 00.01.

menonton, dan berbagi berbagai jenis video.¹⁸

5) Twitter

Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone, dan Evan Williams dan diluncurkan pertama kali pada bulan Juli 2006 di San Francisco. Twitter memberikan kemudahan bagi penggunanya untuk berinteraksi dan menjalin pertemanan dengan sesama pengguna. Selain itu, twitter juga dilengkapi dengan fitur trending teratas yang memungkinkan pengguna untuk melihat tweet-tweet yang sedang populer dan banyak dibicarakan oleh komunitas twitter.¹⁹

c. **Manfaat Media Sosial**

Berkembangnya media sosial saat ini memberikan manfaat bagi banyak orang, dimana dari berbagai penjuru dunia dapat berinteraksi dengan mudah dan tanpa biaya. Media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi dan berbagi informasi dengan keluarga,

¹⁸ Edy Chandra, "YouTube Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 407.

¹⁹ Elsa Annisa Batu Bara dkk, "Penelitian Tentang Twitter", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol. 3, No. 2, 2022, hlm. 167.

sahabat, teman, bahkan dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal sekalipun. Informasi yang dibagikan bisa berupa pesan teks, gambar maupun video, dengan adanya media sosial ini lebih memudahkan semua kalangan. Saat ini media sosial telah digunakan hampir diseluruh lapisan masyarakat.

Dampak positif lainnya dengan adanya media sosial dapat mempercepat penyebaran informasi. Akan tetapi, disamping memiliki dampak positif media sosial juga mempunyai dampak negatif yaitu berkurangnya interaksi secara tatap muka atau langsung, bisa memunculkan kecanduan yang berlebihan serta dapat memunculkan persoalan etika dan hukum karena kontennya melanggar privasi dan peraturan.

2. Aplikasi Tik Tok

a. Pengertian Tik Tok

Aplikasi Tik Tok merupakan aplikasi yang berasal dari Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming pada tahun 2016 melalui perusahaan *Byte Dance*, Zhang Yiming sendiri merupakan lulusan Universitas Nankai dengan jurusan *Software Engineer*. Dalam bahasa Cina Tik Tok disebut *Douyin* yang pada awalnya berupa aplikasi video musik yang digunakan untuk hiburan. Meskipun telah diperkenalkan sejak

tahun 2016, popularitas tik tok baru melesat pada tahun 2019 hal ini terlihat dari jumlah unduhan di Google Playstore yang mencapai 500 juta pengguna aktif di seluruh dunia. Menurut laporan *We Are Social* dan *Hootsuite* menyatakan bahwa di bulan Januari 2023 Indonesia menjadi Negara ke-2 terbesar di dunia dalam penggunaan media sosial Tik Tok dengan pengguna mencapai 109,9 juta pengguna.²⁰ Sedangkan pada tahun 2024 menurut data statistika di Indonesia media sosial Tik Tok menduduki peringkat kedua setelah YouTube dengan jumlah pengguna mencapai 127 juta pengguna.

Tik Tok merupakan aplikasi yang menyediakan efek khusus yang unik dan menarik yang dapat digunakan dengan mudah oleh penggunanya untuk membuat video pendek dengan hasil yang memuaskan dan dapat diperlihatkan kepada teman maupun pengguna lain, Aplikasi Tik Tok ini memiliki banyak fitur musik yang dapat membuat penggunanya tampil dengan tarian, gaya bebas dan masih banyak lagi yang dapat mendorong kreativitas para penggunanya.²¹

²⁰ Mutiara Apriliyani Nur Zahra, "Tik Tok Sebagai Media Sosial Populer Untuk Komunikasi Bisnis", *Journal SYNTAX IDEA*, Vol. 5, No. 10, 2023, hlm. 1387.

²¹ Alpatul Rahma dkk, "Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa," *Cendrawasi Journal of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 59.

Fitur-fitur menarik yang dapat digunakan saat membuat konten di tik tok yaitu sebagai berikut:

1) Fitur filter

Fitur ini dapat digunakan untuk mempercantik wajah yang ada di dalam video atau foto dengan memanfaatkan tone warna yang tersedia.

2) Fitur musik

Fitur ini bisa membantu konten yang dihasilkan dengan menambahkan lagu yang cocok, yang dapat menarik perhatian pengguna lain melihatnya.

3) *Reaction* video

Fitur ini umumnya disebut *stitch* atau duet karena digunakan untuk merespons konten yang dibuat oleh pengguna lain melalui video. Jadi, dalam satu konten terdapat dua video yang mencakup video yang direspon dan video tanggapannya atau video reaksi.

4) Fitur stiker

Fitur ini dimanfaatkan agar konten yang dihasilkan tampak lebih menarik dengan menyertakan gambar berupa stiker.

5) *Live* tik tok

Selain melalui komentar dan pesan pribadi pengguna tik tok juga dapat berinteraksi dalam *live* tik tok secara langsung. Dalam fitur ini,

penyelenggara siaran langsung dapat menerima berbagai *gift* dari penonton yang kemudian dapat ditukarkan uang.

Penggunaan Tik Tok memungkinkan setiap penggunanya untuk menciptakan konten video yang menarik, serta mengekspresikan diri dan gaya mereka melalui berbagai jenis video yang lucu, unik, dan menarik. Selain hanya membuat konten, pengguna Tik Tok juga dapat menikmati berbagai macam video yang ada di aplikasi ini. Pengguna juga dapat memberikan komentar pada konten yang dibuat oleh orang lain, bahkan dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama pengguna aplikasi ini.

Kemudahan dalam membuat konten video sendiri memungkinkan pengguna Tik Tok untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan ide-ide mereka sendiri. Mereka dapat menciptakan video-video kreatif sesuai dengan imajinasi mereka. Selain menghasilkan video yang menarik, tarian, dan lipsyinc mereka juga dapat berpartisipasi dalam berbagai tantangan yang dibuat oleh pengguna lainnya. Pengguna Tik Tok memiliki potensi untuk meraih ketenaran atau kepopuleran, kepopuleran mereka tergantung dengan bagaimana pemirsa atau pengguna lain melihat karya mereka. Beberapa video menjadi

terkenal karena keberanian kreatif, humor yang menghibur atau inovasi yang menarik, dengan ketenaran dan kepopuleran tersebut pengguna Tik Tok dapat menghasilkan uang.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Tik Tok

1) Faktor Internal

a) Perasaan

Faktor internal ialah suatu faktor yang datang dari dalam diri sendiri. Perasaan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi penggunaan Tik Tok, ketika seseorang merasakan kebahagiaan saat menggunakan Tik Tok kemungkinan besar ia akan bermain Tik Tok terus menerus. Sebaliknya jika perasaan negative yang mendominasi maka orang tersebut akan cenderung berhenti untuk bermain Tik Tok.

Perasaan tidak hanya terlihat atau dialami oleh individu sebagai sekadar rasa senang atau tidak senang, melainkan dapat dilihat dari berbagai dimensi. Misalnya pengguna tik tok sering kali membuat status yang ceria dan membuat konten menarik ketika mendapatkan nilai bagus. Sebaliknya,

ada juga yang mengalami kekecewaan ketika mendapatkan nilai kurang memuaskan dan hal ini pun tercermin dalam status yang mereka unggah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang sangat berperan dalam mengekspresikan perasaan mereka.

b) Sikap dan karakter

Sikap dan karakter setiap individu dalam menggunakan aplikasi media sosial sangat bervariasi. Hal ini terlihat dari fakta bahwa banyak orang merasa perlu akan keberadaan media sosial, bahkan sebagai besar mengalami ketergantungan terhadapnya. Media sosial memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan berbagai hal dalam dunia maya, yang sering kali terasa lebih mudah daripada di dunia nyata. Dengan demikian, karakteristik dan sikap setiap orang dalam berinteraksi di media sosial menunjukkan perbedaan yang signifikan.

c) Prasangka

Prasangka dapat mempengaruhi persepsi kita, sebuah prasangka adalah keputusan

yang diambil sebelum kita mengetahui fakta-fakta yang sebenarnya mengenai suatu objek. Dalam konteks ini, prasangka sering muncul akibat pemikiran negatif terhadap media sosial yang kita gunakan. Misalnya, tik tok sebagai aplikasi di dunia media sosial memiliki sisi positif dan negatif hal ini memicu munculnya prasangka terhadap aplikasi tersebut. Prasangka ini dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap apa yang mereka gunakan dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan disekitarnya.

Pengguna media sosial, seperti aplikasi tik tok cenderung memiliki penilaian pribadi terhadap aplikasi tersebut sebelum mereka memutuskan untuk menggunakannya. Misalnya, banyak yang memilih tik tok sebagai sarana hiburan karena mengikuti trend yang ada. Seiring waktu mereka dapat menikmati pengalaman tersebut sehingga akhirnya menjadi kecanduan. Hal ini dapat mengubah pandangan negatif individu menjadi positif karena pada dasarnya sesuatu yang memberikan manfaat bagi diri

seseorang akan mendorong penilaian positif terhadap individu itu sendiri. Meskipun demikian kita tidak dapat mengabaikan bahwa tik tok juga memiliki sisi negatif.

d) Keinginan

Keinginan dalam menggunakan Tik Tok juga mempengaruhi penggunaan Tik Tok. Keinginan tersebut dilandasi karena adanya fitur-fitur yang unik dan menarik yang dapat memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri. Selain itu, keinginan untuk meraih kepopuleritasan menjadi faktor yang mendorong kuat bagi banyak orang untuk terus aktif di Tik Tok. Jika kita membandingkan tik tok dengan Facebook dalam hal pembuatan video jelas bahwa tik tok lebih menarik. Dengan berbagai jenis efek video yang tersedia pengguna merasa lebih termotivasi untuk menciptakan konten melalui tik tok dibandingkan dengan aplikasi media sosial lainnya.

Tik tok sebagai aplikasi yang sedang populer saat ini, membuat banyak penggunanya berkeinginan untuk meraih

popularitas. Keinginan menjadi faktor penting yang mempengaruhi persepsi pengguna dimana perhatian itu sendiri adalah aktivitas jiwa yang terarah pada suatu objek, baik yang berada didalam dirinya maupun di luar dirinya.

e) Kesadaran

Kesadaran dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian jiwa terhadap suatu objek. Hal ini berarti tidak semua unsur atau objek yang hadir sekaligus menjadi fokus kesadaran melainkan sebagian di antaranya akan diabaikan. Sebagai contoh, individu yang menggunakan tik tok cenderung tidak mempertimbangkan dampak negatif dari media sosial tersebut, mereka lebih mungkin secara sadar tidak mengikuti perkembangan zaman di dunia media sosial saat ini. Bahkan, ada pengguna tik tok yang dengan sengaja mengesampingkan hal-hal negatif selama platform tersebut memberikan keuntungan, seperti meningkatkan popularitas.

f) Kreativitas

Dalam media sosial, seperti aplikasi tik tok pengguna tidak hanya belajar berinteraksi dengan orang-orang baru dan mengasah keartivitas dalam membuat video menarik untuk mendapatkan banyak view dan like.

g) Motivasi

Motivasi adalah kekuatan pendorong yang meliputi alasan dan kemampuan yang muncul dalam diri seseorang, mendorongnya untuk bertindak dan bereaksi terhadap media sosial. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai semangat pengguna untuk untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan apa yang mereka amati. Misalnya, setiap pengguna tik tok sering kali melihat akun-akun yang telah berhasil meraih popularitas. Untuk mencapai kesuksesan serupa, mereka memerlukan motivasi yang kuat untuk membangun semangat dalam membuat video.

2) Faktor Eksternal

a) Informasi dari orang lain

Informasi memiliki peran penting dalam penggunaan Tik Tok, pengguna dapat

dengan cepat menginformasikan pengguna lain mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bentuk gambar, video, rekaman suara seperti peristiwa kecelakaan, demonstrasi, musibah bencana dan rekaman penting lainnya melalui aplikasi tersebut. Tanpa informasi seseorang mungkin tidak akan mengenal tik tok apalagi menjadi penggunaannya. Oleh karena itu, keberadaan informasi sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pengalaman pengguna di tik tok. Media sosial sebagai bagian dari media informasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang.

Setiap individu cenderung membangun pengetahuannya berdasarkan informasi yang mereka peroleh dari berbagai sumber, seperti media, teman, maupun orang tua. Mereka menggabungkan pengalaman dan pengamatan pribadi untuk membentuk pengetahuan, sekaligus mengintergrasikan pemikiran-pemikiran baru yang diambil dari sumber informasi lain. Dengan tambahan

informasi ini, pemahaman mereka tentang suatu topik pun semakin berkembang.

b) Latar belakang keluarga

Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu latar belakang keluarga, hal ini berkaitan erat dengan aspek sosio-ekonomi. Kondisi sosio-ekonomi keluarga sangat berdampak signifikan pada perkembangan individu. Ketika seseorang berasal dari keluarga dengan perekonomian yang cukup, mereka seringkali menghadapi lingkungan material yang mendukung sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang mungkin tidak dapat mereka raih tanpa adanya sarana yang memadai. Latar belakang keluarga yang berkaitan dengan sosio-ekonomi ini juga mempengaruhi cara seseorang menggunakan media sosial, termasuk dalam hal pengaturan waktu penggunaannya.

c) Intensitas

Dalam intensitas penggunaan internet seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diperhatikan yaitu frekuensi

penggunaan internet serta durasi setiap kali pengguna mengaksesnya. Intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari dua aspek, yaitu frekuensi atau saluran yang digunakan individu dalam hal ini aplikasi tik tok serta durasi aksesnya. Lama waktu yang dihabiskan untuk mengakses tik tok sangat bergantung pada tingkat kesibukan yang dimiliki oleh pengguna.²²

c. Jenis-jenis Akun Tik Tok

Tik Tok menawarkan berbagai jenis akun yang dapat dipilih oleh pengguna sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pengguna. Berikut ini jenis-jenis akun Tik Tok sebagai berikut:

1) Akun Pribadi

Jenis akun ini merupakan akun yang paling umum digunakan di Tik Tok, akun ini cocok untuk penggunaan sehari-hari, konten creator, serta tokoh public yang ingin merasakan pengalaman Tik Tok lebih fleksibel. Dengan akun ini pengguna dapat menonton dan berinteraksi dengan berbagai konten, serta

²² Nasrullah, *Media Sosial; Perspektif, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 120.

membuat postingan dengan menggunakan alat yang disediakan kreator.

2) Akun Creator

Akun creator memberikan lebih banyak kebebasan untuk berkreasi dibandingkan dengan akun pribadi. Akun ini sangat cocok bagi pengguna yang ingin fokus pada minat audiens, dengan akun creator pengguna juga dapat memanfaatkan fitur-fitur seperti iklan.

3) Akun Bisnis

Akun yang dirancang untuk bisnis ini bertujuan untuk membantu mereka membangun strategi pemasaran yang kuat di Tik Tok. Dengan menggunakan akun bisnis pengguna akan mendapatkan fitur lengkap yang memudahkan dalam memperkenalkan produk atau layanan melalui video pendek. Beberapa fitur yang tersedia meliputi metrik kinerja, insight audiens, dan alat untuk menciptakan iklan yang menarik, selain itu akun bisnis juga memungkinkan pengguna untuk menambahkan informasi tentang

bisnis mereka serta tautan ke toko online di profil Tik Tok.²³

d. Peran Media Sosial Tik Tok

Maraknya penggunaan tik tok ini mempengaruhi pengguna maupun sekedar penikmat. Salah satu kekhawatiran ini muncul karena aspek popularitas tik tok dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa hal ini dinilai cukup meresahkan. Pada awalnya media sosial tik tok hanya digunakan sebagai sarana untuk bertukar informasi atau mengirim pesan. Namun seiring berkembangnya zaman kini media sosial tik tok telah bertransformasi dan memungkinkan setiap penggunanya untuk menonton serta menciptakan konten. Bahkan di beberapa aplikasi, pengguna dapat mendapatkan penghasilan dari aktivitas ini. Konten-konten yang diunggah sering kali mendapatkan dukungan dari berbagai program di internet, sehingga pengguna dapat mengekspresikan jati diri mereka dan memasuki kehidupan sosial yang baru, yang hanya dilakukan secara virtual khususnya di media sosial tik tok.²⁴

²³ Sumber <https://ads.tiktok.com/help/article/tiktok-and-tiktok-business-account-types?lang=id> diakses pada Sabtu, 8 Februari 2025 pukul 23.27.

²⁴ Andrias Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z", *Didache: Journal of Christian Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, hlm. 6.

Orang-orang yang secara aktif terlibat dalam proses seleksi dan penggunaan media disebut sebagai pengguna. Mereka akan mencari dan memilih media yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian, media sosial tik tok digunakan untuk mencapai tujuan kebutuhan masing-masing pengguna, yang pada akhirnya memberikan kepuasan tersendiri dalam pengalaman menggunakan media sosial.

Media sosial tik tok yang digunakan oleh masyarakat tentu saja memainkan peran penting dalam kehidupan penggunanya. Secara umum, sudah diketahui bahwa kehadiran media sosial tik tok saat ini memberikan banyak manfaat positif yang mempermudah aktivitas sehari-hari. Misalnya, media sosial tik tok memudahkan kita dalam mengakses informasi dari berbagai belahan dunia, serta memungkinkan untuk tetap terhubung dengan kerabat, teman, dan pasangan tanpa perlu bertemu langsung. Pengguna media sosial tik tok memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk dunia digital saat ini. Mereka tidak lagi sekedar menjadi pengguna pasif, tetapi bertransformasi menjadi pembuat konten yang aktif dalam menciptakan dan menyebarkan informasi. Melalui aktivitas memposting, berbagi, dan mengomentari. Setiap video yang dibagikan oleh

pengguna bisa menjadi sumber hiburan, informasi, atau bahkan inspirasi bagi banyak orang.²⁵

Peran media sosial tik tok sangatlah penting karena mereka memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, membentuk, dan membina berbagai aspek kehidupan penggunanya termasuk dalam hal perilaku religius. Dalam interaksi di dunia maya pengguna media sosial tik tok saling terhubung, sehingga satu individu dapat menerima peran positif maupun negatif melalui video yang mereka tonton, hal ini juga berlaku bagi pengguna media sosial lainnya. Berikut ini peran media sosial tik tok yaitu:

1. Peran positif media sosial tik tok

Media sosial tik tok memiliki berbagai peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, media sosial tik tok juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan pengembangan diri, media hiburan, serta pemasaran berbagai produk baik itu makanan, film, pakaian, dan lain-lain. Selain itu, media sosial tik tok juga menjadi alat yang efektif untuk mencari pekerjaan atau menjalankan bisnis. Dengan mempertimbangkan peran positif yang dimilikinya,

²⁵ Fajar Baskoro dkk, Media Sosial Untuk Remaja (Bandung: Widana Media Utama, 2023), hlm. 63.

dapat dikatakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini sangat erat kaitanya dengan keberadaan media sosial tik tok.

2. Peran negatif media sosial tik tok

Salah satu peran negatif dari penggunaan media sosial tik tok adalah kemampuannya dalam mempengaruhi perilaku penggunanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media sosial tik tok juga menyebabkan seseorang menjadi jarang berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Bagi pelajar, peran negatif yang paling nyata adalah kecanduan terhadap internet, yang membuat mereka cenderung bermalas-malasan dan menunda-nunda pekerjaan yang seharusnya dikerjakan segera dan juga konten-konten yang menampilkan tayangan orang berpacaran, berpelukan, ciuman, kata-kata kasar menyebabkan remaja mengikuti adegan tersebut.

Peran positif dan negatif dari penggunaan media sosial tik tok dapat diatasi dengan baik oleh setiap pengguna asalkan mereka tidak menghabiskan waktu secara berlebihan di platform tersebut atau terjebak dalam kecanduan internet. Selain itu, dukungan dari lingkungan masyarakat seperti keluarga dan sekolah

sangat penting untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial tik tok kalangan siswa.

e. Manfaat Tik Tok

Seiring dengan berjalanya waktu jumlah pengguna Tik Tok terus meningkat setiap harinya, banyak dari mereka yang menggunakan aplikasi ini dengan intensitas yang tinggi untuk menunjukkan diri demi mendapatkan ke popularitasan. Dengan demikian orang-orang mulai berlomba-lomba untuk menghasilkan video yang menarik sehingga menarik minat penonton untuk melihatnya. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat terus memberikan pengaruh positif yang besar dan mendorong Gen Z untuk terus berinovasi dalam menciptakan konten video yang menarik.

Manfaat Tik Tok tidak hanya untuk membuat konten video saja melainkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat misalnya sebagai sumber informasi mengenai suatu peristiwa tertentu seperti kecelakaan, pembunuhan, pemerkosaan dan peristiwa lainnya, melalui Tik Tok ini suatu berita lebih cepat tersebar dan tersampaikan ke masyarakat dibandingkan melalui siaran televisi. Disamping itu aplikasi Tik Tok ini juga dapat digunakan sebagai media dalam pendidikan dan ilmu pengetahuan

misalnya dalam pengetahuan umum, kesehatan, bisnis, tips, tutorial, bahasa asing, sains dan teknologi, dan topik lainnya.

Dengan perkembangan media sosial saat ini, semakin mudah bagi seseorang untuk mengakses dan berbagi informasi dengan cepat dan mudah. Salah fungsi utama media sosial adalah untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ketergantungan media sosial sudah merambah ke berbagai kelompok usia, tidak hanya dikalangan remaja dan muda tetapi juga anak-anak hingga orang dewasa kini juga terjebak dalam penggunaan media sosial.

Buana menjelaskan bahwa aplikasi tik tok memiliki beberapa manfaat positif, antara lain:

1) Kreatif

Aplikasi tik tok mendorong penggunaannya untuk menciptakan beragam karya yang menampilkan kreativitas mereka dari berbagai bidang seperti, tarian, fashion, melukis, memasak, ceramah, dan masih banyak lagi. Selain itu, tik tok juga meningkatkan kemampuan pengguna dalam membuat video yang menarik. Dengan menyediakan berbagai pilihan musik sebagai latar belakang, tik tok memungkinkan pengguna untuk menghasilkan video yang menarik dan menghibur.

2) Meningkatkan suasana hati

Salah satu cara untuk mengubah suasana hati menjadi lebih baik agar tidak bosan adalah dengan bermain tik tok. Bahkan bermain gadget saat berkumpul bersama teman atau keluarga kini bukan lagi hal yang tabu. Kita bisa menambah keseruan dalam kebersamaan dengan menciptakan berbagai video bersama-sama.

3) Olahraga

Gerakan yang dilakukan saat membuat sebuah video merupakan bentuk olahraga yang menyenangkan. Aktivitas ini membantu kita terhindar dari rasa malas dan mendorong kita untuk terus bergerak.²⁶

f. Dampak Media Sosial Tik Tok

Hadirnya media sosial telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap aktivitas masyarakat saat ini, khususnya dikalangan remaja dan anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Dengan kemajuan zaman yang terus berlanjut media sosial harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terutama bagi para peserta didik.

²⁶ Tri Buana dan Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi*, Vol. 16, No. 2, 2022, hlm. 40-41.

Penggunaan media sosial Tik Tok memiliki beragam pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif. Diantara dampak positif yang dapat dirasakan adalah kemudahan dalam menjalin pertemanan, kemampuan untuk melakukan promosi, sebagai sarana berkomunikasi dengan teman, serta sebagai alternatif untuk mencari informasi, baik itu berita terbaru atau *hots news*, serta pendidikan dalam bidang teknologi.²⁷

Selain dampak positifnya media sosial Tik Tok juga memiliki dampak negatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat anak lalai akan belajar dan sholat akibat terlalu fokus bermain Tik Tok
- 2) Membuat anak tidak disiplin
- 3) Membuat anak tidak menghormati orang dewasa maupun teman
- 4) Terdapat banyak penyebaran hoax
- 5) Terdapat banyak video yang tidak pantas untuk dicontoh perilaku remaja dan anak zaman sekarang
- 6) Menjadi salah satu penyebab remaja atau anak zaman sekarang senang bergoyang ria.

²⁷ Nur Ilahin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah", *IBTIDA'*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 114.

2. Perilaku Religius

a. Pengertian Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku didefinisikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang tercermin melalui gerakan atau sikap, tidak hanya dalam bentuk tubuh atau ucapan.²⁸ Menurut Notoatmodjo (2010) perilaku adalah tindakan atau aktivitas manusia yang memiliki variasi yang luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja, dan banyak lagi.²⁹

Perilaku dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan memiliki jangkauan yang sangat luas. Ini mencakup berbagai tindakan seperti berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan masih banyak lagi. Selain itu, kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga termasuk dalam kategori perilaku manusia.³⁰ Atau dapat dikatakan juga perilaku adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh suatu makhluk hidup, yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 671.

²⁹ Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010), hlm. 17.

³⁰ Hana Utami, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 53.

Perilaku merupakan hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Ia dapat terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku manusia dipandang dari berbagai sudut termasuk psikologi, fisiologi, dan sosial sehingga menciptakan pemahaman yang menyeluruh. Namun, sering kali sulit untuk membedakan pengaruh dan peranan masing-masing sudut pandang tersebut dalam pembentukan perilaku manusia.

Secara umum perilaku dapat diartikan sebagai segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia merupakan bentuk tindakan atau tingkah laku yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan menghasilkan kebiasaan.

b. Pengertian Perilaku Religius

Kata religius secara etimologi berasal dari kata religi yang berarti sifat religi yang ada pada diri seseorang. Jadi, religius dapat diartikan sebagai karakter yang berkaitan dengan hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi perkataan, pemikiran, dan tindakan seseorang yang berusaha bertindak sesuai dengan nilai-nilai ketauhidan atau ajaran agama. Oleh karena itu, karakter religius sangat

dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan moral yang dihadapi oleh siswa.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “religi” berasal dari istilah yang menggambarkan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan keyakinan akan adanya kekuatan diluar manusia, serta mencakup kepercayaan seperti animisme dan dinamisme. Sementara itu, “religius” merujuk pada sifat atau aspek yang berkaitan dengan religi atau keagamaan.³²

Perilaku religius merujuk pada sifat yang memiliki nuansa keagamaan. Dari kata “religi” dan “religius” muncul istilah religiusitas yang berarti pengabdian kepada agama atau kesalehan.³³ Jadi religius merupakan cerminan dari nilai-nilai karakter seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan. Hal ini tercermin dari pikiran, ucapan, dan tindakan yang senantiasa berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.

³¹ Ayu Afita Sari dkk, “Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma’arif 7 Banjarwati,” *Jurnal Kajian Islam Al-Kalam*, Vol. 2, No. 2, 2022, hlm. 455-456.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 944.

³³ M. Nurhadi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an* (Malang: Tesis Program Magister UIN Maliki, 2015), hlm. 32-33.

Perilaku religius pada peserta didik sejatinya dapat dimulai sejak usia dini melalui proses internalisasi nilai-nilai keislaman serta penciptaan lingkungan yang mendukung kehidupan religius yang baik.³⁴ Pengembangan ranah religius sangat penting bagi peserta didik, karena hal ini bertujuan untuk membentuk pola pikir, ucapan dan tindakan yang selalu berlandaskan pada nilai dan norma ketuhanan sesuai dengan ajaran yang mereka anut.

Tingkat religius yang tinggi pada remaja tercermin dalam perilaku mereka yang selaras dengan ajaran agama yang dianut. Mereka memandang agama sebagai tujuan hidup, sehingga berusaha untuk menginternalisasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami mengingat agama mendorong para pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil.³⁵

Perilaku religius memegang peran penting bagi siswa dalam berinteraksi di sekolah. Sikap dan tindakan yang mencerminkan ajaran agama yang mereka anut

³⁴ Suharto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", *Jurnal Islamic Counseling IAIN Curup*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm. 38.

³⁵ Agnes Baeta Lewomuda dkk, "Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, 2023, hlm. 5488.

seringkali menjadi indikator perilaku religius yang baik. Hal ini terlihat dari perilaku suka menolong, kerjasama dengan sesama, kejujuran, serta menghormati orang yang lebih tua dan sopan dalam berbicara. Semua perilaku ini merupakan cerminan dari nilai-nilai yang dipelajari dan diyakini dalam agama yang dianut siswa. Dengan menjalani aturan-aturan agama, rutinitas menjalankan ibadah, dan memiliki kesadaran untuk tidak melanggar norma-norma tersebut, siswa akan cenderung mengembangkan perilaku religius yang baik dan merasakan keindahan hidup bernegara.³⁶

Namun tidak semua siswa menunjukkan perilaku religius yang baik, hal ini terlihat dari sikap dan tindakan mereka seperti kurang sopan saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua dari mereka, kehilangan hormat kepada orang yang lebih tua, serta acuh tak acuh terhadap teman yang membutuhkan bantuan. Siswa dengan perilaku seperti ini tidak mencerminkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dan anut dalam agama, sehingga seringkali mereka kurang disukai oleh teman-teman dan tidak diterima dalam kelompok pertemanan.

³⁶ Mochamad Azis Kurniawan, dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jamban 01 Pati," *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 198.

c. **Bentuk-bentuk Perilaku Religius**

Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa nilai-nilai religius yang dikembangkan adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius memiliki peran yang sangat penting untuk dikembangkan pada peserta didik untuk membentuk perkataan, pemikiran, dan tindakan peserta didik yang diupayakan hendaknya senantiasa didasarkan pada nilai dan etika yang bersumber dari ajaran agama yang dianutnya. Maknanya adalah ajaran agama yang dianut oleh peserta didik itu sungguh-sungguh dihayati, dipahami, dan dilaksanakan setiap hari.³⁷ Berikut ini bentuk-bentuk perilaku religius, yaitu sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur adalah perilaku yang mencerminkan upaya seseorang untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

³⁷ Lyna Dwi Muya Saroh dan Zeni Murtafiati Mizan, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesia Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 65.

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, serta cara pandang orang lain yang mungkin berbeda dengan kita.

3) Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang mencerminkan sikap tertib serta kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang ada, seperti halnya disiplin dalam beribadah.

4) Sabar

Sabar adalah sikap menahan diri dari hawa nafsu, emosi, dan niat yang tidak baik, serta tetap tabah dalam menghadapi cobaan dan musibah.

5) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa hormat, tata krama, dan adab yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

6) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas serta kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan maupun Tuhan Yang Maha Esa.

7) Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu atau memberikan pertolongan kepada orang lain untuk meringankan beban atau kesulitannya.

8) Menghargai sesama

Menghargai sesama adalah sikap penting dalam kehidupan bermasyarakat yang mencerminkan rasa hormat, empati, dan penerimaan terhadap orang lain.³⁸

Nilai-nilai religius harus ditanamkan guna membentuk karakter bangsa khususnya bagi para siswa, pembentukan karakter sebaiknya dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu dari dalam diri sendiri, kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga selanjutnya ke masyarakat yang lebih luas. Menurut Glok dan Strak dalam Lies Arifah membagi aspek religius kedalam lima dimensi yaitu sebagai berikut:

- a. *Religious belief* (aspek keyakinan), yaitu keyakinan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan Tuhan dan segala sesuatu yang terkait dengan alam ghoib serta menerima ajaran agama dengan

³⁸ Mochamad Azis Kurniawan, dkk, "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jambean 01 Pati,", hlm. 199.

keyakinan. Keimanan ini adalah aspek yang mendasar bagi pemeluk agama.

- b. *Religious practice* (aspek peribadatan), yaitu aspek yang berkaitan dengan tingkah laku atau perilaku yang sesuai dengan ajaran agama seperti tata cara beribadah.
- c. *Religious felling* (aspek penghayatan), yaitu aspek yang berkaitan dengan bentuk perasaan yang dirasakan dalam menjalankan ajaran agama atau bentuk menghayati dalam menjalankan suatu ritual agama misalnya kekhusyuk'an dalam melaksanakan sholat.
- d. *Religious knowledge* (aspek pengetahuan), yaitu aspek yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai ajaran agama yang dianutnya.
- e. *Religious effect* (aspek pengamalan), yaitu aspek yang berkaitan dengan penerapan terhadap ajaran agama yang telah diketahuinya melalui pengaplikasian sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁹ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 91.

d. Faktor-faktor Perilaku Religius

Proses terbentuknya perilaku religius dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Kedua faktor ini berasal dari dua sumber yang berbeda, faktor yang berasal dari dalam diri atau faktor internal mencakup segala sesuatu yang telah ada sejak lahir, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai aspek dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku religius seseorang. Menurut Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani proses pembentukan religius seseorang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung.⁴⁰

- 1) Faktor penghambat perilaku religius
 - a) Perilaku bawaan, fitrah karakter anak yang berbeda-beda sejak lahir menyebabkan mereka memiliki respon yang beragam terhadap berbagai hal, yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang mereka dapatkan di lingkungan sekitar.
 - b) Pola asu, pola interaksi antara orang tua dan anak mencakup pemenuhan kebutuhan fisik,

⁴⁰ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA 3 Negeri Ponorogo", *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 73-79.

psikologis, serta sosialisasi terhadap norma-norma, yang berlaku dalam masyarakat.

- c) Kurang pengkondisian, kurangnya perhatian dalam menata lingkungan baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, menghambat terciptanya suasana yang mendukung berlangsungnya kegiatan keagamaan.
 - d) Latar belakang pendidikan, karena latar belakang pendidikan yang berbeda tingkat pengetahuan serta keimanan seseorang pun cenderung bervariasi.
 - e) Teman sebaya, dimana individu dengan usia, status, dan pola pikir yang serupa dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi orang lain di sekitarnya.
 - f) Media sosial, jika kita tidak memiliki kontrol diri dan kebijakan dalam menggali informasi melalui media sosial kita beresiko terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2) Faktor pendukung perilaku religius
- a) Sosialisasi, akan memudahkan proses yang ingin dicapai yaitu pembentukan perilaku religius serta berbagai perilaku lain yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- b) Aturan atau tata tertib, serangkaian aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh komponen agar setiap individu dapat melaksanakan ketentuan tersebut.
- c) *Reward* dan *Punishment*, sebuah penghargaan atau apresiasi baik dalam bentuk materi maupun ucapan telah diberikan kepada seseorang sebagai dorongan agar ia dapat melaksanakan aktivitas dan kegiatan sesuai dengan tata tertib yang berlaku.
- d) *Controlling*, memastikan seluruh kegiatan yang sudah terprogram dengan pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk dapat dijalankan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan.

B. Kajian Pustaka

Berikut beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putri Alam Sari (2024) dengan judul penelitian “Peran Pengguna Media Sosial Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di MTs Ma’arif 01 Punggur”. Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peran pengguna media sosial tik tok dalam pembinaan akhlak remaja di MTs Ma’arif 01 Punggur. Pada

penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian tersebut adalah peran pengguna media sosial dalam menyebarkan konten yang positif dan mendidik, peran pengguna media sosial dalam memberikan teladan perilaku baik, dan peran pengguna media sosial dalam mengajak melakukan tindakan sosial dan amal. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini membahas mengenai dampak penggunaan media sosial tidak ok dengan subjek yang digunakan mengenai perilaku religius siswa dengan objeknya adalah siswa MA sedangkan pada penelitian tersebut mengenai pembinaan akhlak siswa dengan objeknya adalah siswa MTs.⁴¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ismi Kamalia Fitri (2020) dengan judul penelitian “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta”. Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku remaja dalam memaknai media sosial instagram di dalam diri mereka dan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial instagram dalam pembentukan identitas diri terkait interaksi sosial di masyarakat. Pada penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian

⁴¹ Putri Alam Sari, “Peran Penggunaan Media Sosial Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di MTs Ma’arif 01 Punggur,” *Skripsi IAIN METRO*, 2024, hlm. 74.

kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat diskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat keragaman penggunaan media sosial, hal ini dilihat dari awal penggunaan, pola penggunaannya dan teknologi yang digunakan. Keragaman makna tentang keberadaan media sosial bagi para pengguna diantaranya terkait dengan dirinya, keluarga, studi, hobi, komunitas, dan pekerjaannya. Kemudian ada keragaman makna tentang identitas diri para pengguna media sosial dan konstruksi identitas di media sosial dilakukan melalui proses dari interaksi dalam menggunakan sosial media instagram. Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah perilaku religius siswa dan media sosial yang diteliti adalah media sosial tik tok, sedangkan pada penelitian tersebut subjek yang digunakan adalah pembentukan identitas diri remaja dengan media sosial yang diteliti adalah media sosial instagram.⁴²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Handayani AS (2023) dengan judul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak dari aplikasi Tik

⁴² Ismi Kamalia Fitri, “Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta,” *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2020, hlm. 39.

Tok membuat karakter kejujuran anak tidak berubah secara signifikan, namun pada karakter kedisiplinan, karakter toleransi serta karakter kemandirian menunjukkan adanya perubahan yang kurang baik akibat dari penggunaan aplikasi Tik Tok tersebut.⁴³ Persamaan pada penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas mengenai dampak media sosial tik tok. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah objek yang digunakan pada penelitian tersebut objeknya adalah siswa TK, sedangkan peneliti menggunakan siswa MA sebagai objeknya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Andi Fatadhilatunnisa (2024) dengan judul “Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar MI UKI Siputanrae Cakkela di Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang sudah pandai dalam menggunakan handphone yang mana didalamnya terdapat aplikasi tik tok. Media sosial tik tok memberikan dampak negatif yang lebih besar terhadap perilaku siswa, seperti siswa kurang belajar karena lebih sering bermain handphone dibandingkan

⁴³ Fitri Handayani AS, “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap,” *Skripsi IAIN PAREPARE*, 2023, hlm. 63.

membuka buku.⁴⁴ Perbedaan pada penelitian ini adalah subjek yang digunakan pada penelitian tersebut adalah perilaku siswa dan objeknya juga menggunakan siswa SD, sedangkan peneliti subjek yang akan digunakan adalah perilaku religius siswa dan objek yang digunakan adalah siswa MA. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas mengenai dampak media sosial tik tok.

Kelima, penelitian oleh Ambar Kuswati (2021) dengan judul “Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tik tok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021. Hal ini berdasarkan dari hasil output tabel SPSS, dimana tingkat signifikansi P-value (0.000) < Sig (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “berpengaruh”, maksudnya media sosial tik tok berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja.⁴⁵ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai media sosial tik tok. Perbedaan yaitu pada metode yang digunakan dan subjeknya jika

⁴⁴ Andi Fatadhilatunnisa, “Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar MI UKI Siputanrae Cakkela di Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2024, hlm. 55.

⁴⁵ Ambar Kuswati, “Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021”, *Skripsi Institusi Agama Islam Imam Al Ghazali Cilacap*, 2021, hlm. 73.

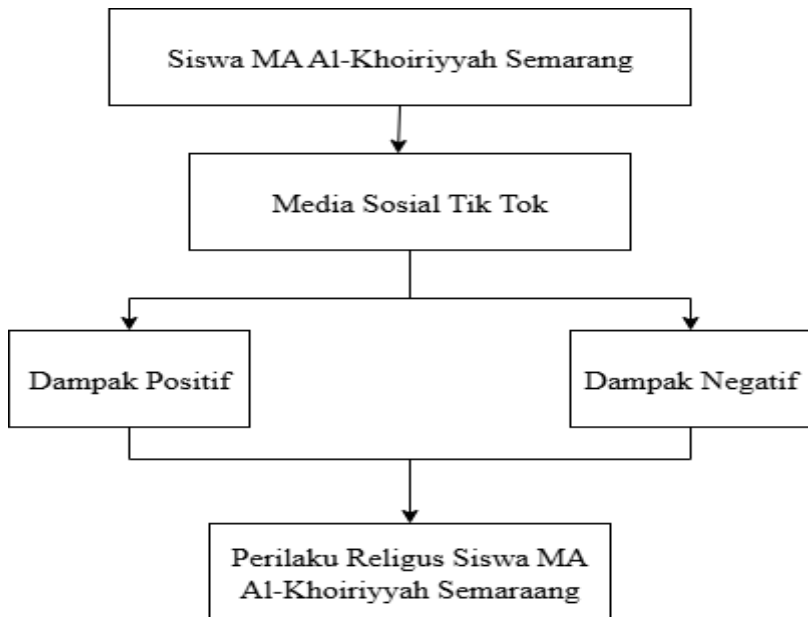
pada penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan subjeknya adalah akhlakul karimah remaja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti metode yang digunakannya adalah metode kualitatif dan subjeknya adalah perilaku religius siswa MA.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu konsep yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian, dengan adanya kerangka berfikir peneliti akan lebih mudah untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Di tengah perkembangan zaman yang sangat cepat teknologi digital pun terus berkembang, salah satu contohnya adalah munculnya aplikasi tik tok yang dilengkapi dengan berbagai konten yang menarik. Dengan adanya aplikasi tik tok tersebut memberikan peran yang beragam dalam kehidupan sehari-hari. Apabila digunakan untuk hal yang positif maka akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan, namun apabila digunakan untuk hal yang negatif maka akan memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan. Semua itu tergantung bagaimana pengguna menggunakannya dan memilih konten-konten yang dapat ditonton.

Seiring berjalannya waktu banyak bahkan mayoritas siswa-siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang menjadi pengguna media sosial tik tok dan mereka memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat dalam tik tok. Dengan melihat konten-konten yang ditampilkan di aplikasi tik tok memberikan dampak yang positif

karena konten yang ditonton itu adalah konten yang membahas mengenai keagamaan dimana sering menampilkan ceramah-ceramah, kajian, podcast yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan, disamping itu aplikasi tik tok juga dapat digunakan untuk mendorong dan mengekspresikan kreativitas siswa dalam menciptakan karya yang bermanfaat. Namun apabila konten yang dilihat itu adalah konten yang tidak pantas untuk dilihat maka akan membuat siswa itu juga mengikuti apa yang dilihat, namun semua itu tergantung juga bagaimana siswa tersebut memilah-milah konten yang cocok untuk dilihat. Adapun kerangka berfikir yang digunakan untuk meneliti pembahasan ini dapat diilustrasikan melalui skema berikut:



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metodelogi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “metodos” dan “logos”. Kata metodos sendiri terdiri dari dua gabungan kata yaitu “metha” dan “hodos”, kata “metha” berarti kata yang merujuk pada suatu tindakan yang mencerminkan langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan arti dari kata “hodos” yaitu menggambarkan sebuah jalur atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi, metodos secara umum menggambarkan langkah-langkah atau rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu bidang terutama dalam konteks penelitian. “Logos” merujuk pada dasar ilmiah yang digunakan untuk merumuskan dan mengikuti langkah—langkah sistematis dalam suatu penelitian.⁴⁶

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang datanya terkumpul dalam bentuk deskripsi maupun gambar bukan angka yang nantinya akan dianalisis menjadi suatu sumber pengetahuan baru yang relevan dengan judul penelitian. Menurut

⁴⁶ Erna Kusumawati, *Buku Ajar Metodelogi Penelitian: Langkah-langkah Metodelogi Penelitian Yang Sistematis* (Kalimantan Tengah: PT. Asadel Liamsindo Teknologi, 2023), hlm. 30-31.

Moleong (2005) penelitian kualitatif merupakan upaya untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan secara holistik dan mendeskripsikan dalam bentuk kalimat atau bahasa yang sesuai dengan konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai berbagai jenis data yang dikumpulkan secara objektif dari lapangan. Tujuan utama dari penelitian diskriptif ini adalah untuk menggambarkan situasi dan kejadian secara sistematis, akurat, dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan mendetail mengenai objek penelitian, serta hubungannya dengan permasalahan yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MA Al-Khoiriyyah Semarang, Jl. Suyudono No. 26, Kelurahan Barusari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50245. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 – 15 April 2025.

⁴⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34

C. Sumber Data

Sumber data adalah objek atau asal darimana informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan pengumpulan data ini adalah agar peneliti dapat mengolah informasi yang sudah didapat untuk menyelesaikan penelitian yang sedang dijalankan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada informasi yang akan dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek utama penelitian.⁴⁸ Informasi diperoleh dari sejumlah informan yang memiliki kriteria sebagai individu yang dianggap paling memahami permasalahan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat mendapatkan informasi yang paling akurat terkait objek utama penelitian. Data primer juga dimaksud untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui seluruh hasil wawancara dengan kepala Madrasah, guru kesiswaan, dan enam siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang berperan sebagai pendukung dalam meningkatkan keakuratan penelitian. Sumber data ini diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, baik melalui informasi dari pihak lain yang bukan merupakan sumber utama, maupun dalam bentuk dokumen yang relevan.⁴⁹ Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, literatur, jurnal, buku, penelitian sebelumnya, dan lain-lain. Data ini dapat digunakan untuk mendukung informasi utama yang sudah diperoleh.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah dampak penggunaan media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyah Semarang. Perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang pesat, tentu tidak terlepas juga dengan perkembangan media sosial. Media sosial yang saat ini sedang trend yaitu media sosial tik tok, didalam tik tok terdapat banyak konten-konten yang menarik peminat. Sehingga, dengan adanya konten-konten tersebut dapat memberikan dampak pada perilaku religius individu.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,....., hlm. 137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Jika peneliti tidak dapat memahami teknik penelitian dengan benar dan tepat, maka mereka tidak dapat mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merujuk pada metode yang harus digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

a. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan ruang, lokasi, individu yang terlibat, aktivitas, objek, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan.⁵⁰ Teknik observasi kualitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi, perilaku, serta aktivitas objek atau lingkungan yang sedang diteliti. Melalui pengamatan ini peneliti dapat mengidentifikasi fenomena atau temuan baru yang dapat melengkapi penelitian yang sedang dilakukan. Pemilihan teknik observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dilakukan untuk memastikan bahwa

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 119.

kebutuhan data dalam penelitian ini terpenuhi, sekaligus memberikan peluang bagi peneliti untuk melihat secara langsung keakuratan data yang sudah diperoleh.

Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipan dimana peneliti secara langsung berpartisipasi dalam kegiatan yang diteliti, sedangkan observasi non-partisipan adalah dimana pengamatan dilakukan tanpa interaksi langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan pasif, dalam hal ini peneliti survey ke siswa untuk mengamati guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan siswa MA Al-Khoiriyyah Semarang yang menggunakan tik tok. Observasi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan mencari data yang berkaitan dengan peran dari penggunaan media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang dengan rincian sebagai berikut: 1) Perilaku religius siswa 2) Penggunaan media sosial tik tok pada siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang secara langsung melibatkan interaksi antara peneliti dan narasumber atau objek yang diteliti. Wawancara merupakan suatu pertemuan yang telah direncanakan secara langsung antara pewawancara dan individu yang akan

diwawancarai, dengan maksud untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Wawancara untuk penelitian jelas berbeda dengan percakapan sehari-hari. Biasanya wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendirian, dan pendapat dalam bentuk lisan dari individu yang sering disebut responden, yang mana dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan orang tersebut.⁵¹

Wawancara dalam metode kualitatif bertujuan untuk memberikan peneliti pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan pandangan setiap individu yang diwawancarai terkait permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti memilih teknik pengumpulan data berupa wawancara, karena melalui metode ini informasi yang diperoleh dapat dibuktikan keasliannya oleh narasumber.

Jenis-jenis wawancara yang umumnya digunakan, pertama wawancara terstruktur dimana responden ditanyai dengan daftar pertanyaan yang sama. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian dan survey karena memudahkan untuk analisis data. Kedua, wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa daftar pertanyaan tetap sehingga pertanyaan dapat diajukan secara spontan mengikuti alur percakapan. Ketiga, wawancara kelompok yang melibatkan lebih dari satu narasumber, jenis

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 108.

wawancara ini sering digunakan dalam diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara untuk memastikan jawaban narasumber tetap fokus pada isu yang sedang diteliti. Dalam wawancara terstruktur ini, peneliti merancang pertanyaan yang relevan dengan permasalahan penelitian yang dihadapi. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, guru kesiswaan, dan siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang yakni untuk bertanya secara langsung mengenai penggunaan media sosial tik tok dan dampak dari penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu bentuk pengamatan secara langsung yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian.⁵² Peneliti memilih dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena dapat memberikan informasi yang diperlukan yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Langkah ini diambil untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi dilapangan serta untuk

⁵² Anggy Giri Prawiyogi, "Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1, hlm. 449.

mendapatkan sumber informasi primer mengenai peran media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data sebagai metode untuk menguji keabsahan data, dengan tujuan untuk menjelaskan bahwa hasil penelitian yang disajikan mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya mengenai objek yang diteliti. Dalam proses uji kredibilitas data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang melibatkan pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data dengan menggunakan 2 jenis triangulasi antara lain:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan dan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

⁵³Sesudah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan dan mengkategorikan informasi tersebut serta meminta kesepakatan untuk merumuskan kesimpulan. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa dan membandingkan informasi yang diberikan oleh informan utama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah dengan melakukan observasi mengenai peran media sosial Tik Tok

⁵³ Mamik, *Metodelogi Kualitatif*,....., hlm. 19.

pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyah Semarang, yang kemudian dicek dengan menggunakan teknik wawancara dan dicocokkan dengan dokumentasi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu langkah yang dilakukan secara sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian bertujuan untuk mengelola, menafsirkan, dan menganalisis data yang telah didapatkan sehingga mampu didapatkan data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Model analisis data ini juga disebut sebagai analisis interaktif yang mana aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.⁵⁵ Terdapat 3 tahapan aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data penelitian, proses ini melibatkan penelaahan kembali semua catatan lapangan yang terkumpul melalui observasi,

⁵⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 293.

⁵⁵ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2020), hlm. 87.

wawancara dan dokumentasi sebelum nanti dirangkum untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut.⁵⁶ Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang terasa asing, sehingga dapat memunculkan temuan baru. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti perlu memiliki kecerdasan, wawasan yang luas, serta kebebasan berfikir, karena tahap ini juga merupakan momen dimana sensitivitas berfikir diperlukan.⁵⁷

b. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan hasil reduksi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai peran media sosial Tik Tok terhadap karakter religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi data adalah tahap yang dianggap krusial dalam penentuan data akhir, melalui proses ini peneliti dapat mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan yang mendukung pencapaian tujuan penelitian dengan cara mengkonfirmasi setiap makna dari setiap data yang

⁵⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 137.

⁵⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 128.

diperoleh.⁵⁸ Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyeleksi dan menjelaskan data tersebut agar hasilnya dapat dipahami secara jelas baik dari segi isi, makna, maupun tujuan. Kesimpulan dapat berubah apabila di lapangan tidak ditemukan bukti-bukti valid yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, jika sejak tahap awal didukung oleh bukti yang kuat saat peneliti mengumpulkan data secara langsung, maka kesimpulan tersebut bisa dianggap kredibel.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 235

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sejarah berdirinya MA Al Khoiriyyah Semarang

Sekitar tahun 1936 berdirilah Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah yang pada awalnya bernama madrasah Albanat, karena memang dikhususkan untuk para putri. Pendirian lembaga ini berawal dari kekhawatiran Haji Ichsan dan keluarganya mengenai masa depan pendidikan putra-putrinya terkhusus pendidikan mengenai ilmu agama, mengingat pada saat itu belum ada sekolah khusus untuk putri kecuali MARDI WARARA yang dimiliki oleh yayasan Kristen. Dengan penuh niat beliau mewakafkan sebagian tanahnya sebagai tempat untuk belajar. Di awal dalam kondisi yang sangat sederhana, beliau mengundang beberapa guru untuk mendidik putra-putrinya serta anak-anak dari masyarakat Bulustalan.

Setelah berjalan beberapa waktu mulai muncul minat dari kalangan anak laki-laki, oleh karena itu didirikanlah sekolah di bekas kandang kuda. Sementara itu, Madrasah Al-Khoiriyyah II yang terletak di Jl. Indraprasta merupakan wakaf dari almarhum Kyai Mansur ayah dari ustadz Yahsyallah Mansur. Ketika itu akan didirikan madrasah, namun rencana tersebut belum dapat terlaksana dengan baik. Akhirnya, Bapak Haji Mas'ud Murodi diberi amanah untuk mendirikan

madrasah yang mengajarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Saat ini, lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan nama Pendidikan Islam Al-Khoiriyyah Semarang.⁵⁹

Diantara para pengurus Al-Khoiriyyah pada awal pendirian antara lain seperti Bapak H. Ichsan, Bapak Murali, Bapak Abdul Ghofur, Bapak R. Yasmo, dan Bapak Yani, yang semuanya telah mendahului kita semoga amal baik mereka diterima dengan baik oleh Allah SWT. Selain itu juga ada beberapa pengurus yang ikut berkontribusi meskipun tidak berada pada masa awal, seperti Bapak Musa, Bapak Mukti Zein, Bapak Sumadi, Bapak H. Ansor, dan Bapak Kalim serta lainnya. Saat ini yang mendapatkan amanat untuk melanjutkan kepengurusan tersebut adalah Bapak H. Mas'ud Mudhori (cucu H. Ichsan) dan Bapak Toyib Ichsan (putra H. Ichsan) dengan dukungan beberapa pengurus lainnya yang merupakan jajaran awal guru yang menangani Al-Khoiriyyah.

Sejak didirikan, Al-Khoiriyyah telah menghadapi berbagai perkembangan dan tantangan. Untuk tetap setia pada tujuan utamanya lembaga ini terpaksa mengambil langkah-langkah terbaik termasuk melakukan perubahan nama. Awalnya, lembaga ini bernama Madrasah Al Banat, kemudian berubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Al-Khoiriyyah. Pada tahun 1970, namanya kembali berganti menjadi SI Al-

⁵⁹ Dokumen Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Khoiriyyah, sebelum akhirnya dikenal sebagai madrasah Al-Khoiriyyah. Sebelumnya terdapat juga SMP Al-Khoiriyyah yang dipimpin oleh bapak Hadi Anie, tetapi sayangnya lembaga tersebut tidak dapat bertahan lama dan akhirnya harus dibubarkan.

Pada akhirnya Al-Khoiriyyah memutuskan untuk memilih bentuk madrasah, meski menggunakan nama ini minat masyarakat terhadapnya belum sebanding dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa pertimbangan yang matang antara lain:

- a) Al-Khoiriyyah berkeinginan agar para pengurus, ustadz, dan siswa nya dapat mengamalkan syariat Islam melalui pendidikan.
- b) Madrasah muncul dari semangat umat muslim yang terdorong oleh ajaran agama mereka, sehingga menempatkan ibadah dan akhlak pada posisi yang sangat penting.
- c) Melihat kondisi sebagian besar lembaga pendidikan Islam yang memiliki cita-cita serupa dengan Al-Khoiriyyah, namun memilih untuk berformat sekolah umum yang bernaung dibawah peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tampak bahwa berkualitas pelajaran agama semakin hari semakin menurun.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

- d) Madrasah lahir dari usaha keras para pendahulu dan ditujukan untuk umat muslim, Alhamdulillah madrasah kini telah memperoleh status yang cukup baik. Jika kita tidak mensyukuri dan memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya, ada kemungkinan status ini akan dicabut dikemudian hari. Siapa yang akan menanggung kerugian dikemudian hari jika itu terjadi, namun sebaliknya jika madrasah terus berkembang dan semakin maju maka posisinya akan semakin kokoh sebagai bagian tak terpisahkan dari lembaga pendidikan lainnya di Indonesia.
- e) Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan institusi sejenisnya merupakan lembaga pendidikan umum yang dimiliki oleh umat Islam. Meskipun program yang ditawarkan tetap sama dengan sekolah umum lainnya, seringkali terdapat upaya untuk menyamakan watak dan dinamika sekolah-sekolah tersebut meskipun hal ini belum tentu sejalan dengan syariat Islam. Di sisi lain Insyaallah madrasah memiliki watak dan dinamika yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga lebih memungkinkan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dalam agama (*tafaqquh fiddin*).
- f) Seiring berjalanya waktu pamor pondok pesantren semakin menurun baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tak jarang banyak diantaranya yang terdesak

oleh sekolah umum yang mulai memasuki wilayah tersebut. Lalu, dimana kita akan menemukan tempat yang dapat menyiapkan calon pemimpin agama yang benar-benar mampu menghadapi tantangan di masa depan. Madrasah yang dilengkapi dengan pesantren adalah tempat yang semoga dapat memberikan harapan tersebut.⁶¹

2. Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang

Nama Sekolah/Madrasah	MA Al-Khoiriyyah
NSM	131233740004
NPSN	20363052
NO. NPWM	02.799.052.2-508.000
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Suyudono No. 26
Kelurahan	Barusari
Kecamatan	Semarang Selatan
Kabupaten/Kota	Kota Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	50245
No. Telepon	(024) 3550557
No. Faksimile	(024) 3581133
Alamat Email	Madrasah.aliyah.alkho@gmail.com

⁶¹ Dokumen Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Alamat Website	www.alkhoiriyah.sch.id
Tahun Berdiri Yayasan	1936
Tahun Berdiri Sekolah	1981
Akreditasi	B
Tanggal Akreditasi	15 Oktober 2021
NO. SK Akreditasi	994/BAN-SM/SK/2021
Jurusan	IPA
Jumlah Rombel	3

Tabel 1. 1 Profil MA Al-Khoiriyah Semarang

3. Visi, Misi, dan Tujuan MA Al-Khoiriyah Semarang

a) Visi MA Al-Khoiriyah Semarang

“Membentuk manusia bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, mandiri, tangguh, dan berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)”⁶²

b) Misi MA Al-Khoiriyah Semarang

- 1) Keteladanan dan pembinaan yang mampu menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi kearifan dalam berfikir, berbicara dan bertindak.
- 2) Profesionalisme dalam pelayanan.

⁶² Dokumen Profil MA Al-Khoiriyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

- 3) Melatih keterampilan berfikir, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Memberikan fasilitas yang cukup memadai bagi usaha perkembangan manusia (ustadz, talamiz, tenaga administrasi, pengurus) sebagai pengamalan ajaran agama Islam, khususnya dalam hal keimanan, ketaqwaan dan ikhtiar yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS).
- 5) Terintegrasinya akhlak yang baik dalam proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan.
- 6) Memberdayakan potensi kecerdasan baik dalam iman dan taqwa (IMTAQ) maupun ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) dalam meningkatkan daya saing dan daya juang yang global.
- 7) Meningkatkan pengetahuan dan kreativitas sehingga mencapai derajat pengetahuan yang tinggi dan dapat membentuk manusia (ustadz, siswa, karyawan) yang unggul, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang selalu berorientasi kepada-Nya Allah SWT.
- 8) Mendorong kebersamaan antar masyarakat, orang tua murid, murid, pengurus, ustadz, dan karyawan.

- 9) Mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagai manifestasi dari pengalaman iman dan taqwa, penguasaan IPTEK, dan ikhtiar sehingga menjadi pelopor dalam berbagai bidang.
- c) Tujuan MA Al-Khoiriyyah Semarang
- 1) Terwujudnya warga Negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
 - 2) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah.
 - 3) Terbentuknya generasi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengatahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
 - 4) Lahirnya ulama dan umaro' penghafal Al-Qur'an yang intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.⁶³

4. Struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang

Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang:

⁶³ Dokumen Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.



*Gambar 1. 2 Struktur Organisasi MA Al-Khoiriyyah
Semarang*

Pimpinan dan Staf MA Al-Khoiriyyah Semarang

Kepala Madrasah	: Mohammad Syukron, S. Th.I, M. Pd.
Tata Usaha	: Arfan Arif
Waka Kurikulum	: Rubiantoro, S. Ag.
Waka Kesiswaan	: Anna Nashrullah, S. Pd., Gr.
Koordinator TPQ	: Drs. Ali Arifin
Wali Kelas X	: Ahmad Salim, S. Pd.
Wali Kelas XI	: Dodi Utomo, S. S.
Wali Kelas XII	: Muhammad Farhan Habibi, S. Pd. ⁶⁴

5. Peserta didik

Berdasarkan data penelitian jumlah keseluruhan siswa yang ada di MA Al-Khoiriyyah Semarang berjumlah 28 siswa, terdiri dari tiga tingkatan yakni kelas X, XI, dan XII.

⁶⁴ Dokumen Profil MA Al-Khoiriyyah Semarang, pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Dengan jumlah siswa kelas X berjumlah 8 siswa, kelas XI berjumlah 6 siswa, dan kelas XII berjumlah 20 siswa.⁶⁵

Siswa yang bersekolah di MA Al-Khoiriyyah Semarang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Mereka berbeda dalam hal latar belakang pendidikan dasar, tingkat pendidikan sekolah menengah pertama, serta kemampuan yang dimiliki masing-masing. Selain itu, latar belakang kondisi keluarga dan faktor-faktor lainnya juga bervariasi diantara para siswa.

B. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga mendapatkan hasil penelitian mengenai peran media sosial Tik Tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang. Berikut ini hasil penelitian yang peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian disana:

1. Penggunaan media sosial Tik Tok pada siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

Secara umum, siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang sudah terbiasa dengan penggunaan handphone yang dilengkapi dengan aplikasi Tik Tok. Para siswa siswi ini tentu saja tidak asing lagi dengan Tik Tok, yang merupakan platform berbasis video pendek yang dipadukan dengan musik untuk menarik minat penggunanya, pengguna dapat meniru berbagai tindakan yang ada didalam aplikasi Tik Tok tersebut.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

Aplikasi Tik Tok menarik perhatian pelajar karena mereka dapat membuat video sendiri atau bersama teman-temanya. Selain itu, mereka juga menikmati menonton berbagai video di aplikasi Tik Tok tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Al-Khoiriyyah Semarang, bapak Mohammad Syukron selaku kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Di zaman sekarang ini tidak ada remaja yang tidak mengenal tik tok, bahkan hampir seluruh remaja menggunakannya janganakan remaja anak-anak, orang dewasa bahkan lansia pun juga ikut andil menggunakannya. Begitupun juga dengan siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang ini, mereka juga ikut andil dalam penggunaan aplikasi tik tok ini.”⁶⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa di era zaman sekarang ini tidak ada remaja yang tidak mengetahui aplikasi tik tok, mereka tidak hanya sekedar mengenal saja namun mereka juga ikut andil dalam penggunaanya dalam kehidupan sehari-hari. Dan situasi ini tidak bisa di hindari karena perkembangan teknologi yang semakin hari semakin berkembang. Janganakan hanya remaja saja yang menggunakannya bahkan anak-anak, orang dewasa, lansia pun juga ikut turut andil dalam penggunaan aplikasi tik tok

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

tersebut. Waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang menyatakan bahwa:

“Siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang merupakan pengguna aktif media sosial terutama media sosial Tik Tok, mereka tidak hanya menonton tayangan yang fyp di beranda Tik Tok namun mereka juga ikut berpartisipasi dalam membuat video yang sedang trend dan meng uploadnya di akun mereka masing-masing.”⁶⁷

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial Tik Tok pada siswa disekolah sangat populer. Banyak siswa yang menggunakan tik tok bahkan mereka menjadi pengguna aktif media sosial tik tok, terutama mengingat popularitasnya yang sangat tinggi di kalangan remaja saat ini. Hal ini membuat mereka semakin tertarik untuk menggunakannya dan ikut berpartisipasi dalam pembuatan video tik tok.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang mengenai penggunaan aplikasi tik tok. Wawancara yang dilakukan kepada Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII pengguna tik tok) mengatakan bahwa:

“Ya saya tahu, karena saya pengguna tik tok dan selalu menggunakannya diwaktu senggang untuk saya jadikan hiburan agar tidak bosan. Saya menggunakan tik tok juga

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Anna Nashrullah, S. Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Kamis 13 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

berharap mendapatkan *followers* yang banyak sih, biar bisa terkenal dan mendapatkan uang”⁶⁸

Begitu pula wawancara dengan Siti Afifah (siswa kelas X pengguna tik tok) dijelaskan sebagai berikut:

“Ya, saya tahu dan menggunakan media sosial tik tok untuk saya jadikan hiburan agar tidak bosan dan mendapatkan followers. Namun, biasanya suka saya jadikan media untuk belajar juga kok”⁶⁹

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa mayoritas siswa mengenal dan menggunakan tik tok di handphone mereka masing-masing. Dengan demikian, mereka dapat dengan mudah mengakses aplikasi tik tok. Beberapa dari mereka menggunakan tik tok dengan berbagai tujuan, ada yang memanfaatkannya untuk hiburan ada pula yang ingin menarik perhatian banyak orang. Selain itu, beberapa orang berharap dapat mendapatkan *followers* yang banyak, bahkan ada yang berkeinginan untuk menjadi terkenal. Hal ini tentunya akan mempengaruhi perilaku mereka, baik terhadap guru maupun orang tua terutama akan berpengaruh pada perilaku religius mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu serupa juga disampaikan oleh Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII pengguna tik tok) menyatakan sebagai berikut:

⁶⁸ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

“Ya saya tahu, karena saya menggunakan tik tok bahkan saya menggunakan tik tok jauh sebelum tik tok seterkenal sekarang ini.”⁷⁰

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebelum tik tok sepopuler dan seviral ini sudah ada pelajar yang ikut menggunakannya. Dahulu namanya bukan tik tok namun *Musical. Ly* yang awal mulanya hanya fokus untuk pembuatan video *lip-sync*. Kemudian terus berkembang dan berganti nama menjadi tik tok yang mencakup lebih luas dan memiliki berbagai bentuk konten yang dapat dinikmati oleh pengguna. Peneliti ingin mengetahui intensitas penggunaan tik tok dikalangan siswa.

Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII pengguna tik tok) mengatakan:

“Mungkin setengah hari saya menggunakan tik tok, setengahnya saya sekolah. Biasanya sesudah pulang sekolah saya bermain tik tok, entah itu hanya menscroll saja ataupun membuat video.”⁷¹

Begitu pula jawaban Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII) yang mengatakan:

⁷⁰ Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

“Saya menggunakan tik tok 4 – 5 jam an per hari, bahkan bisa lebih tergantung saya pada hari itu ada kegiatan apa tidak.”⁷²

“Berapa kali ya, saya sering banget menggunakan tik tok. Mungkin 5-6 jam an saya menggunakan tik tok per hari.”⁷³

Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang rata-rata intensitas penggunaan tik tok melebihi dua jam perhari, mereka menggunakan tik tok untuk digunakan sebagai media hiburan. Selain itu peneliti ingin mengetahui apakah mereka pernah membuat video tik tok dan menguploadnya atau hanya sekedar menjadi penonton saja untuk hiburan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa pengguna tik tok, Ajrina Safitri Oktavia (siswa kelas XI pengguna tik tok) mengatakan:

“Saya belum pernah membuat video tik tok, saya menggunakan tik tok hanya sekedar untuk hiburan agar tidak bosan dan untuk mengetahui trend saja”⁷⁴

Namun ada juga beberapa dari mereka yang mengatakan:

“Saya pernah membuat video tik tok namun tidak saya upload”⁷⁵

⁷² Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ajrina Safitri Oktavia siswa kelas XI pada Senin 17 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

⁷⁵ Wawancara dengan Rumman Salman Yahya siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Begitu pula jawaban oleh Nur Aini Khoirussyifa (siswa kelas X pengguna tik tok) yang mengatakan:

“Saya juga pernah membuat video tik tok namun tidak saya posting di akun saya, karena saya penasaran dengan trendnya”⁷⁶

Namun Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII pengguna tik tok) mengatakan:

“Saya sering membuat video dan mempostingnya di akun pribadi saya, konten yang saya buat dan saya posting yaitu konten mengenai trend dance yang sedang viral. Saya membuatnya kadang tidak sendiri namun kadang bersama teman-teman saya yang lain juga”⁷⁷

Begitu pula dengan jawaban Siti Afifah (siswa kelas X) yang mengatakan:

“Saya pernah membuat video tik tok dan mempostingnya, video yang saya buat lebih ke trend dance yang sedang viral.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa dari mereka ada yang hanya sesekali membuat video tik tok tanpa niatan untuk di posting karena timbul rasa malu atau kurang percaya diri, mereka membuat video tik tok untuk menghilangkan rasa penasaran mereka mengenai trend yang sedang viral. Ada pula yang rutin membuat video trend dance dan mempostingnya di akun pribadi mereka, bahkan kadang

⁷⁶ Wawancara dengan Nur Aini Khoirussyifa siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

kala mengajak teman-teman yang lain untuk ikut berpartisipasi. Namun ada juga yang tidak pernah membuat video tik tok dan hanya menggunakan tik tok sebagai media untuk hiburan agar tidak bosan dan agar tidak tertinggal trend saat ini.

Selain itu peneliti menanyakan konten apa yang lebih sering ditonton dan di cari diberanda tik tok dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa pengguna tik tok. Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII) menyatakan:

“Saya lebih sering melihat video mengenai K-pop dan menonton drakor (drama Korea) di tik tok”⁷⁸

“Saya lebih sering melihat video tik tok yang sedang viral terutama dance, nyanyi dan juga saya senang melihat dan mengikuti fashion yang sedang nge trend saat ini”⁷⁹

Namun ada juga yang mengatakan:

“Saya lebih sering melihat video mengenai fashion yang sedang trend saat ini, kajian dan kata-kata motivasi atau konten-konten yang sedang populer saat ini”⁸⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka mencari konten populer atau yang sedang viral terutama jika konten itu adalah konten dance-dance mereka

⁷⁸ Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

⁷⁹ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

⁸⁰ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

akan melihatnya dan kemudian akan membuat video dance tersebut. Konten mengenai fashion juga sangat banyak digemari oleh siswa terutama bagi kaum perempuan. Konten fashion mengenai model kerudung dan pakaian yang sedang populer saat ini membuat siswa juga ikut mengikuti perkembangan model tersebut, model baju yang bergaya seperti perempuan Melayu/model baju Melayu sedang populer dikalangan remaja dan juga model kerudung pashmina yang hanya disampirkan dibahu dan tidak diberi jarum juga sedang populer saat ini. Penulis ingin mengetahui bagaimana mereka memilih konten-konten yang baik di tik tok, Ajrina Safitri Oktavia (siswa kelas XI pengguna tik tok) mengatakan:

“Semua video yang fyp saya lihat terlebih dahulu, yang negatif langsung saya skip.”⁸¹

Begitupula jawaban Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII pengguna tik tok):

“Semua video yang fyp saya lihat terlebih dahulu, yang negatif langsung saya skip.”⁸²

Adapula jawaban dari Nur Aini Khoirusyifa yang mengatakan:

“Semua video yang fyp saya lihat”⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Ajrina Safitri Oktavia siswa kelas XI pada Senin 17 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

⁸³ Wawancara dengan Nur Aini Khoirusyifa siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Dapat diketahui bahwa untuk memilih konten-konten yang baik mereka biasanya melihat dulu konten yang sedang *fyp* di tik tok mereka, kemudian nanti kalau ada yang konten negatif mereka langsung skip. Namun adapula yang penasaran dengan konten negatif tersebut sehingga mereka tonton, ada juga yang mengatakan bahwa semua video yang *fyp* ditonton semua. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang ada, terutama karena guru memiliki peranan yang sangat penting dalam memaksimalkan pemanfaatan handphone oleh murid-muridnya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Anna Nasrullah selaku waka kesiswaan mengatakan:

“Memberikan nasihat dan pemahaman mengenai dampak adanya tik tok apabila disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif. Mungkin hanya ini sih yang dapat saya lakukan, selebihnya kembali ke diri sendiri mengingat usia remaja ini sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan juga peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan tik tok agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif”⁸⁴

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Mohammad Syukron yang mengatakan:

“Kalau saya biasanya saya memberikan siswa tugas untuk mencari video pembelajaran mengenai sejarah,

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Anna Nasrullah, S. Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Kamis 13 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

akhlak terpuji, tata cara beribadah yang benar ataupun materi yang lainnya di tik tok maupun media sosial lainnya sehingga nanti ketika di kelas mereka tinggal mendiskusikan saja. Sedangkan ketika di sekolah siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang di perbolehkan untuk membawa hp, namun ketika sedang jam pembelajaran berlangsung hp di kumpulkan ke guru sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran”⁸⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kerjasama antara guru dan orang tua sangatlah penting agar anak atau siswa dapat memanfaatkan waktu mereka dengan optimal saat menggunakan handphome. Selain itu, memberikan nasihat dan pemahaman agar mereka membatasi pemakaian handphome juga sangat diperlukan, dan untuk mengalihkan fokus mereka agar tidak terpaku dengan handphome saja dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik.

2. Dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

Siswa yang berada di jenjang MA tidak lepas dari penggunaan media sosial terutama media sosial tik tok. Masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh baik melalui apa yang didengar, dilihat, maupun pengalaman yang

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

diperoleh. Pada tahap remaja ini, mereka sedang dalam proses menemukan identitas diri, dan disinilah media sosial memainkan peran penting dalam membentuk perilaku religius mereka. Pada dasarnya, kegunaan aplikasi tik tok tergantung pada cara pengguna memanfaatkannya. Jika digunakan untuk hal-hal yang positif, aplikasi ini dapat memberikan dampak yang baik bagi penggunanya, sebaliknya apabila digunakan untuk tujuan yang kurang baik maka akan berdampak negatif bagi penggunanya. Adapun dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius adalah sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Menambah Pengetahuan Agama

Dari hasil wawancara yang dilakukan di MA Al-Khoiriyyah Semarang siswa menjelaskan bahwa selain digunakan sebagai sarana hiburan, tik tok juga telah dimanfaatkan sebagai media belajar. Di aplikasi ini penggunanya dapat menemukan berbagai konten positif di berandanya, khususnya yang berkaitan dengan ibadah dan dakwah-dakwah keagamaan. Dengan demikian, aplikasi tik tok juga dapat menjadi sumber informasi keagamaan yang bermanfaat, berkat konten islami yang di hasilkan oleh *content creator*. Pernyataan ini seperti yang disampaikan oleh Ajrina Safitri Oktavia (siswa kelas XI), berikut pernyataanya:

“Saya menggunakan tik tok tidak hanya saya gunakan untuk hiburan saja melainkan saya gunakan juga

untuk memperoleh informasi agama melalui video-video yang dibagikan oleh tokoh-tokoh agama maupun seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama. Informasi agama yang saya peroleh pun cukup beragam, mulai dari tips atau saran mengenai cara melakukan ibadah yang benar, cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, hingga doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi inspirasi dan pengingat”⁸⁶

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Rumman Salman Yahya (siswa kelas X) sebagai berikut:

“Saya senang melihat konten-konten yang berbau keagamaan, seperti ceramah, kajian, podcast yang mengundang seorang yang paham dengan agama. Dengan melihat konten keagamaan memberikan saya tambahan pengetahuan terutama dalam hal peningkatan kualitas dalam beribadah serta tata caranya yang baik, dimana sebelum saya melihat video di tik tok saya tidak mengetahuinya namun setelah saya melihat video di tik tok saya jadi mengetahuinya dan insyaallah akan saya terapkan di kehidupan sehari-hari saya”⁸⁷

Pernyataan diatas selaras dengan jawaban yang disampaikan oleh Nur Aini Khoirussyifa (siswa kelas X) yang mengatakan:

“Dengan adanya aplikasi tik tok ini sangat membantu terutama dengan adanya konten-konten yang berbasis keagamaan. Saya jadi konsisten melaksanakan sholat

⁸⁶ Wawancara dengan Ajrina Safitri Oktavia siswa kelas XI pada Senin 17 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Rumman Salman Yahya siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

wajib lima waktu dengan tepat waktu dan sholat sunnah dengan rutin”⁸⁸

Siti Afifah (siswa kelas X) mengatakan:

“Sebelumnya saya sering menunda-nunda waktu sholat tetapi sekarang saya sedang berusaha untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Selain itu, saya juga lebih rutin melaksanakan ibadah sunnah lainnya, seperti semakin rajin dalam melaksanakan sholat sunnah”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas manfaat media sosial tidak hanya sekedar dijadikan hiburan saja, namun media sosial juga memiliki peran dapat digunakan sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai agama terutama dalam hal beribadah. Melalui konten-konten dakwah dari tokoh-tokoh agama, yang memberikan informasi mengenai tata cara beribadah dengan baik dan benar, cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, macam-macam amalan yang dapat diterapkan, doa-doa harian, dan cerita-cerita inspiratif. Dengan adanya konten video yang seperti itu dapat meningkatkan kualitas beribadah seseorang, peningkatan kualitas ibadah dapat dilihat dari konsistennya mereka dalam melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah.

⁸⁸ Wawancara dengan Nur Aini Khoirusyifa siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

Melalui observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa di MA Al-Khoiriyyah Semarang juga menyelenggarakan berbagai program yang mendukung perilaku religius siswa. Contohnya kegiatan tahsin tahfidz, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah.

2) Meningkatkan perilaku tolong menolong

Perilaku tolong menolong yang diperoleh oleh siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang dipengaruhi oleh peran media sosial tik tok. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah dengan mengakses konten-konten yang dapat memotivasi mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagaimana dengan yang disampaikan oleh bapak Mohammad Syukron selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Jiwa tolong menolong siswa siswi disini tinggi, jika melihat temanya ada yang kesusahan mereka senantiasa berusaha untuk membantu. Ini juga merupakan dampak positif dengan adanya tik tok ya, karena di tik tok kan banyak konten-konten dimana para content creator nya itu menolong orang-orang yang mengalami kesusahan. Sehingga ketika siswa siswi melihat konten tersebut, jiwa tolong menolong mereka tergerak untuk ikut membantu”⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ibu Anna Nasrullah selaku waka kesiswaan:

“Menurut saya salah satu dampak dari adanya tik tok ini yaitu menumbuhkan perilaku tolong menolong yang tinggi, kenapa? Karena tik tok tidak hanya bisa dijadikan sebagai media hiburan saja melainkan bisa juga dimanfaatkan sebagai media untuk menolong orang yang membutuhkan. Misalnya akun-akun yang memposting orang-orang yang sedang mengalami kesusahan, ketika video itu di posting pasti kan banyak orang-orang yang menonton kemudian mereka banyak yang meminta kepada pemilik akun itu untuk melakukan open donasi. Berarti ini menunjukkan dengan adanya video tik tok yang memposting konten seperti itu membuat kebanyakan orang memiliki rasa simpati yang tinggi”⁹¹

Hal ini didukung dengan ungkapan Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII) mengatakan bahwa:

“Di tik tok kan banyak konten-konten yang membagikan video mengenai tolong menolong orang yang sedang kesusahan atau bagi-bagi rezeki, akun @williesalim sering fyp di tik tok saya. Di akun tersebut kan Willie Salim sering mengunggah video mengenai kegiatan bagi-bagi, nah dari konten-konten seperti itu membuat hati saya ikut tergerak untuk ikut membantu orang yang membutuhkan”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Anna Nasrullah, S. Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Kamis 13 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

⁹² Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

Sama halnya dengan pernyataan Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII), ia mengatakan:

“Biasanya setelah menonton konten tik tok tentang kegiatan bagi-bagi yang dilakukan oleh content creator kepada orang yang membutuhkan terutama jika orangnya itu sudah tua, berasa saya pengen ikut membantu karena gak tega kasian udah tua tapi harus kerja”⁹³

Ajrina Safitri Oktaviani (siswa kelas XI) menambahkan:

“Dengan memanfaatkan tik tok untuk menemukan konten-konten yang bermanfaat, saya semakin termotivasi untuk membantu dan berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan”⁹⁴

Nur Aini Khoirusyifa (siswa kelas X) juga mengatakan:

“Dengan adanya konten di tik tok yang gemar berbagi kepada mereka yang membutuhkan, saya merasa terdorong untuk lebih sering berbagi dan lebih peduli terhadap orang-orang disekitar yang memerlukan bantuan”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konten-konten yang bertemakan kegiatan membantu orang yang membutuhkan dan berbagi yang

⁹³ Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ajrina Safitri Oktavia siswa kelas XI pada Senin 17 Maret 2025 pukul 10.00 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Nur Aini Khoirusyifa siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

dilakukan oleh pengguna tik tok. Membuat siswa terinspirasi dan memperkuat rasa kemanusiaanya, sehingga mereka mampu menunjukkan perilaku terpuji dalam membantu sesama manusia dan makhluk ciptaan-Nya.

3) Menjaga perkataan dalam berinteraksi

Pengguna media sosial tik tok memiliki peran penting dalam memberikan teladan dalam berinteraksi secara sopan dan menghargai satu sama lain. Dengan menggunakan bahasa yang baik, menghindari sebaran kebencian, serta menjaga etika dalam berkomunikasi, mereka dapat mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan cara yang terpuji. Menurut bapak Mohammad Syukron selaku Kepala Madrasah menyatakan:

“Perilaku siswa sekarang ini banyak dipengaruhi dengan tik tok, dimana sekarang ini banyak content creator membagikan konten-konten yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku siswa. Contohnya apabila siswa melihat content creator yang memiliki jutaan followers dalam berakhlak memiliki adab yang baik, video tersebut mendapatkan like dan komentar positif, maka siswa akan mengikuti hal.”⁹⁶

Dari pendapat guru diatas dapat diketahui bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh media sosial tik tok dan konten video yang mereka lihat. Apabila *content creator*

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd. Selaku Kepala Madrasah MA Al-Khoiriyah Semarang pada Selasa 11 Maret 2025 pukul 09.30 WIB.

yang mereka lihat membagikan konten-konten yang baik, memiliki adab yang baik, dan video tersebut mendapatkan like dan komentar positif maka siswa akan mengikuti hal tersebut. Perilaku dan akhlak mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi di dunia maya serta pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Pernyataan ini disampaikan oleh ibu Anna Nashrullah selaku waka kesiswaan, yang mengatakan sebagai berikut:

“Jika konten video yang ditonton siswa adalah konten video yang menampilkan konten yang baik, dari segi perilaku, tutur kata, dll maka itu nanti akan memberikan dampak yang positif bagi perilaku religius siswa. Jika content creator yang mereka lihat selalu berkata kasar pasti nanti siswa itu akan ikut terpengaruh juga namun apabila content creator selalu berucap kata-kata baik semisal Astagfirullah, Subahannallah, dll maka siswa tersebut juga akan mengikuti untuk selalu berucap baik”⁹⁷

Hal ini didukung dengan apa yang disampaikan oleh Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII) yang mengatakan:

“Sebelumnya saya sering kali berbicara dengan kata-kata yang kotor/kasar, namun semenjak sering fyp di tik tok saya mengenai adab dalam berbicara sekarang saya telah berusaha untuk mengurangi bahkan untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Saya menyadari bahwa banyak remaja seusia saya bahkan dibawah saya usianya saat ini sering

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Anna Nashrullah, S. Pd., Gr. Selaku waka kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang pada Kamis 13 Maret 2025 pukul 10.30 WIB.

menggunakan bahasa yang kotor/kasar dalam berbicara, tetapi saya telah memahami bahwa perilaku itu tidak memberikan manfaat. Namun sebaliknya, hal itu justru dapat merugikan diri saya sendiri”⁹⁸

Siti Afifah (siswa kelas X) menambahkan:

“Kadang kan saya kalau berbicara suka seenaknya saja, namun setelah menonton konten-konten ceramah, kajian di tik tok khususnya mengenai akhlak, tata krama, adab, serta bagaimana luka yang ditimbulkan oleh kata-kata orang disekitar, saya menjadi semakin sadar bahwa setiap hal tertentu memiliki aturan dan etika. Hal menjadikan saya lebih berhati-hati lagi dan menjaga cara berbicara saya”⁹⁹

Berdasarkan hasil pernyataan diatas bahwa dampak positif media sosial pada perilaku religius siswa adalah menjaga perkataan dalam berinteraksi yang baik diantaranya semakin mengetahui dan paham mengenai adab, akhlak, dan tata krama yang sesuai ajaran Islam, lebih bisa menjaga perkataanya dan mengurangi berbicara kata-kata yang kotor/kasar.

b. Dampak Negatif

Selain memiliki dampak positif media sosial tik tok juga memiliki dampak negatif, yaitu sebagai berikut:

⁹⁸ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

1) Menjadi lupa waktu

Penggunaan media sosial tik tok mempengaruhi perilaku religius siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang, karena jika mereka sudah menggunakan tik tok mereka akan lupa dengan waktu. Seperti yang dikatakan oleh Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII):

“Mungkin setengah hari saya menggunakan tik tok, setengahnya saya sekolah. Biasanya sesudah pulang sekolah saya bermain tik tok, entah itu hanya menscroll saja ataupun membuat video.”¹⁰⁰

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Nayla Putri Salma T (siswa kelas XII):

“Saya menggunakan tik tok 4 – 5 jam an per hari, bahkan bisa lebih tergantung saya pada hari itu ada kegiatan apa tidak.”¹⁰¹

Begitu pula dengan yang di katakan oleh Siti Afifah (siswa kelas X):

“Berapa kali ya, saya sering banget menggunakan tik tok. Mungkin 5-6 jam an saya menggunakan tik tok per hari.”¹⁰²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya media sosial tik tok menjadikan siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang itu

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

menjadi lupa dengan waktu hal ini dapat dilihat karena mereka menggunakan tik tok melebihi dua jam perharinya atau bahkan ada yang menggunakan tik tok setengah hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka lupa waktu dan menunda-nunda pekerjaan karena terlalu asik bermain tik tok.

2) Meniru trend joget-joget yang kurang baik

Media sosial tik tok ini mampu membuat penggunanya tertawa karena para pengguna akan disajikan berbagai video yang menampilkan ekspresi musik yang berbeda-beda sehingga menjadi hiburan bagi mereka. Namun, bagi pelajar pelajar yang telah memasuki usia remaja hal ini menjadi kebutuhan untuk mengekspresikan keberadaan mereka melalui trend-trend yang ada pada tik tok. Biasanya, mereka ikut terpengaruh oleh trend-trend tersebut dan melupakan tanggung jawab mereka sebagai pelajar.

Nafa Lutfiyani (siswa kelas XII) mengatakan:

“Saya lebih sering melihat video tik tok yang sedang viral terutama dance, nyanyi dan juga saya senang melihat dan mengikuti fashion yang sedang nge trend saat ini”¹⁰³

Begitupun dengan Siti Afifah (siswa kelas X) yang mengatakan:

¹⁰³ Wawancara dengan Nafa Lutfiyani siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.00 WIB.

“Saya lebih sering melihat video mengenai fashion yang sedang trend saat ini, kajian dan kata-kata motivasi atau konten-konten yang sedang populer saat ini”¹⁰⁴

Namun adapula yang mengatakan:

“Saya lebih sering melihat video mengenai K-pop dan menonton drakor (drama Korea) di tik tok”¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa siswi di MA Al-Khoiriyah Semarang lebih senang melihat konten-konten yang sedang trend terutama jika konten itu konten dance/joget-joget. Padahal tidak semua konten-konten joget-joget itu gerakannya layak untuk ditonton kadang ada juga yang gerakannya itu tidak layak untuk ditonton oleh pelajar. Bahkan adapula yang menyukai video mengenai K-pop dan menonton drakor (drama Korea), sehingga menyebabkan mereka ikut-ikutan dalam joget-joget seperti idol mereka dan juga di dalam drama Korea biasanya terdapat adegan yang tidak layak untuk ditonton anak dibawah umur.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Siti Afifah siswa kelas X pada Selasa 18 Maret 2025 pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Nayla Putri Salma T siswa kelas XII pada Senin 17 Maret 2025 pukul 11.30 WIB.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

Di era sekarang ini siswa semakin banyak menggunakan media sosial, hingga bisa dikatakan bahwa mereka tidak bisa terlepas dari pemanfaatan internet dalam kehidupan sehari-hari. Situasi ini tidak dapat dihindari, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat. Anak-anak masa kini telah mahir menggunakan handphone, bahkan ada yang lebih pintar dalam menggunakan handphone dibandingkan dengan orang tuanya. Salah satu media sosial yang saat ini sedang populer adalah tik tok. Tik tok adalah aplikasi yang menggabungkan video pendek dan musik sehingga menarik perhatian penggunanya. Aplikasi ini menawarkan berbagai efek khusus yang unik dan menarik, dapat digunakan oleh penggunannya untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Selain itu, pengguna dapat menirukan berbagai tindakan yang ada di dalam aplikasi tersebut. Banyak pelajar yang tertarik menggunakan tik tok karena mereka bisa membuat video kreatif, baik sendiri maupun bersama teman-temannya.¹⁰⁶

Mayoritas pelajar menjadi pengguna aktif media sosial tik tok dalam kehidupan sehari-hari, karena media sosial tik

¹⁰⁶ Tri Buana dan Dwi Maharani, "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (versi terbaru) dan Kreativitas Anak," Jurnal Inovasi, Vol. 14, No. 1, 2020, hlm. 2.

tok menawarkan berbagai fitur menarik dan populer yang membuat banyak siswa tertarik untuk menggunakan aplikasi ini. Selain konten yang disajikan sangat beragam cara penggunaan tik tok juga tergolong mudah sehingga menjadi pilihan yang populer dikalangan pelajar.¹⁰⁷

Intensitas penggunaan media sosial tik tok dikalangan siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang tergolong sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan responden yang menunjukkan bahwa rata-rata mereka menggunakan tik tok melebihi dua jam setiap harinya. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya dapat dilihat dari perasaan penggunaanya, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka. Proses pembuatan konten di tik tok pun bervariasi, hal itu dipengaruhi oleh beragam situasi emosional yang mereka alami. Ketika mereka merasa senang, ekspresi dan tingkah laku mereka dalam membuat konten mencerminkan perasaan bahagia tersebut.

Pada dasarnya siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang menggunakan aplikasi tik tok untuk mencari hiburan untuk menghilangkan kebosenan setelah seharian belajar disekolah, bahkan ada juga yang menggunakan tik tok untuk menarik perhatian khalayak untuk mendapatkan jumlah *followers* yang banyak. Ada juga yang menggunakan tik tok untuk mencari trend fashion agar tidak tertinggal dengan

¹⁰⁷ Yohana Noni Bulele dan Tony Wibowo, "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kum Melenial: Studi Kasus Tik Tok," *Jurnal Social Sciens*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 566.

model pakaian yang sedang ngetrend saat ini. Namun, disamping hanya dijadikan sebagai media hiburan saja media sosial tik tok juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran atau media untuk menambah ilmu pengetahuan. Semua itu tergantung pada cara pemanfaatan tik tok dalam hal pemilihan konten-konten yang mereka lihat apakah itu dapat memberikan efek yang positif maupun negatif bagi diri sendiri.

Media sosial tik tok ini dapat memberikan dampak yang positif jika digunakan dengan bijak. Siswa dapat memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan keagamaan mereka. Di era yang serba internet ini, penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dalam berbagai aktivitas termasuk tik tok. Informasi dan data dapat dengan cepat tersebar ke berbagai kalangan dan daerah, informasi yang disajikan dalam konten video tik tok menyampaikan pesan-pesan terbaru dengan gaya yang menarik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna tik tok, terutama siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan secara efektif dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Namun apabila

dalam penggunaannya salah maka akan memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya.¹⁰⁸

2. Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang

Peran pengguna media sosial tik tok pada perilaku religius sangat penting, mengingat media sosial menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka. Di era modern ini siswa kerap mengakses media sosial tik tok sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa mereka sulit lepas dari penggunaan internet setiap harinya. Siswa sering mengikuti konten yang sedang trend dan tidak jarang pula mereka mengikuti akun pengguna media sosial yang memiliki jutaan pengikut, baik sebagai hiburan maupun kesenangan pribadi.

Perilaku religius siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal mereka, salah satu faktor penting dalam proses terbentuknya perilaku religius siswa adalah cara mereka bergaul. Di era modern ini, pergaulan siswa tidak hanya terjadi melalui interaksi langsung tetapi juga melibatkan interaksi di media sosial khususnya media sosial tik tok. Penggunaan media sosial tik tok dapat memiliki dampak positif dan negatif terutama dalam membantu proses terbentuknya perilaku religius siswa. Berdasarkan hasil dari

¹⁰⁸ Adelina Australiati,dkk, "Analisis Dampak Media Sosial Bagi Remaja di Kota Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologis, dan Kesehatan*, Vol. 4, No. 3, 2023, hlm. 385.

penelitian dan deskriptif data hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang, dapat diketahui apa saja dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa. Berikut ini dampak penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang yaitu sebagai berikut:

a. Dampak Positif

1) Menambah pengetahuan agama

Tik tok sebagai alat komunikasi berbasis audio visual pada dasarnya memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif melalui berbagai konten yang menyajikan informasi-informasi yang dapat memperluas wawasan penggunanya. Ketika melihat konten-konten di tik tok yang berkaitan dengan aspek keagamaan misalnya ceramah, dakwah, podcast, mengaji, dan lain-lain yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁰⁹ Muncul lah keinginan dalam diri seseorang itu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui konten-konten tersebut yang disajikan oleh tokoh-tokoh agama atau seseorang yang memiliki ilmu agama yang tinggi, dapat memberikan informasi yang berharga mengenai tata cara beribadah

¹⁰⁹ Yulia Nafa Fitri, dkk, "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Millenial," *Jurnal At-Thullab*, Vol. 3, No. 2, 2021, hlm. 589.

yang baik dan benar, teknik membaca al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid, berbagai amalan yang dapat diterapkan, doa-doa harian, serta kisah-kisah inspiratif yang dapat memotivasi. Dengan adanya konten tersebut memberikan seseorang itu lebih disiplin dalam beribadah.¹¹⁰

Disiplin dalam beribadah pada siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang dapat ditandai dengan beberapa ciri khas yang mencerminkan kedalaman dan keikhlasan dalam praktik beribadah mereka. Dimana mulai terlihat jelas bahwa siswa mulai menunjukkan konsisten dalam melaksanakan ibadah wajib, seperti melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu serta lebih rutin dalam membaca al-Qur'an. Selain itu juga mereka secara rutin melaksanakan ibadah-ibadah sunnah lainnya.

2) Meningkatkan perilaku tolong menolong

Pengguna media sosial yang membuat video edukatif mengenai nilai-nilai moral seperti tolong menolong, tanggung jawab, empati, dan toleransi berperan penting dalam terbentuknya perilaku religius siswa. Konten edukatif semacam ini dapat membuat

¹¹⁰ Ahmad Fauzi dan Muktarrudin, "Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio," *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 581.

siswa lebih cenderung meniru dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di aplikasi tik tok ini banyak pengguna yang menghasilkan konten-konten dengan tema tolong menolong. Selain itu, terdapat pula animasi kartu yang mengangkat tema serupa dan berbagai tokoh masyarakat sering membagikan video dengan isu yang sama. Jika konten-konten video ini dapat menjadi trend dan menarik perhatian masyarakat terutama remaja maka hal ini akan sangat berpengaruh dalam perilaku religius siswa.¹¹¹

Siswa yang sering menyaksikan konten video bertema tolong menolong secara perlahan akan terpengaruh untuk mengimplemantasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berpotensi mengarahkan mereka pada perilaku religius mereka. Banyak pengguna media sosial yang membagikan cerita-cerita inspiratif, serta tindakan kebaikan yang bisa dijadikan teladan bagi siswa. Konten yang memotivasi semacam ini memiliki potensi untuk mendorong siswa untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan perilaku

¹¹¹ Ahmad Faqihuddin, "Islam moderat di Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 2, hlm. 108.

tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Media sosial memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku religius siswa, terutama karena saat ini mereka cenderung mengikuti trend yang sedang populer. Semakin banyak konten edukasi yang menjadi trend dan banyak di tonton siswa, semakin besar pula peran media sosial dalam pengembangan perilaku religius mereka.

Berdasarkan hasil penelitian di MA Al-Khoiriyyah Semarang siswa menunjukkan perilaku tolong menolong yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang telah peneliti lakukan dimana ketika ada seorang siswa yang sedang mengalami kesusahan dan membutuhkan bantuan maka siswa yang lain akan segera menolong siswa yang kesusahan tersebut. Selain itu juga ditandai dengan semakin meningkatnya rasa tolong menolong yaitu semakin pedulinya terhadap seseorang yang membutuhkan bantuannya.

Content creator banyak yang membuat video yang bertemakan berbagi kepada orang lain, konten ini dapat menginspirasi siswa untuk meningkatkan rasa kemanusiaan mereka. Dengan ini siswa dapat menunjukkan perilaku religius dalam menolong

sesama makhluk hidup dan ciptaan Allah SWT lainnya. Melalui ajakan *content creator* tik tok untuk terlibat dalam kegiatan sosial seperti bansos, aksi kemanusiaan siswa dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan dan tolong menolong. Tidak jarang, pengguna tik tok sering mengadakan bantuan kemanusiaan secara online, keterlibatan siswa dalam kegiatan semacam ini dapat memperkuat sikap kepedulian dan kedermawaan dalam diri mereka.

3) Menjaga perkataan dalam berinteraksi

Pengguna media sosial tik tok dapat memberikan contoh teladan yang baik dalam berinteraksi dengan sopan dan menghargai orang lain. Dengan menggunakan bahasa yang santun, menghindari penyebaran kebencian, serta mematuhi etika dalam berkomunikasi, sehingga dapat mengajarkan siswa cara berinteraksi dengan cara yang terpuji. Perilaku siswa seringkali dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat di media sosial atau konten video. Aspek perilaku dan akhlak mereka sangat dipengaruhi oleh interaksi di media sosial dan pergaulan dengan teman sebayanya.

Pergaulan di kalangan siswa saat ini dipengaruhi oleh media sosial, terutama aplikasi tik tok yang saat ini sedang trend. Misalnya, ketika

seorang siswa mulai menggunakan kata-kata baru yang ia temui di aplikasi tik tok tersebut siswa lainnya pun cenderung mengikuti dan menggunakannya. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan oleh siswa juga terpengaruh oleh apa yang mereka lihat di media sosial tik tok. Jika mereka melihat *content creator* dengan jutaan pengikut yang berperilaku baik dan mendapatkan banyak like serta komentar positif, mereka akan terdorong untuk meniru sikap tersebut. Dengan demikian, media sosial memainkan peran penting dalam membentuk interaksi dan karakter siswa.

Dampak penggunaan media sosial pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyah Semarang adalah menjaga perkataan dalam berinteraksi diantaranya semakin mengetahui dan paham mengenai adab, akhlak, dan tata krama yang sesuai ajaran Islam, lebih bisa menjaga perkataanya dan mengurangi berbicara kata-kata yang kotor/kasar.

b. Dampak Negatif

1) Menjadi lupa waktu

Tik tok merupakan aplikasi yang sedang trend diantara pengguna gadget, banyak waktu sehari-hari dihabiskan untuk menjelajahi aplikasi ini yang mana dapat berdampak buruk pada perilaku religius siswa.

Sebagai contoh ketika pelajar menghabiskan waktu dirumah dengan bermain tik tok , mereka tidak menyadari bahwa waktu mereka terbuang dan mengabaikan tugas-tugas yang seharusnya dikerjakan seperti belajar, sholat, makan, dan lain-lain.

Dampak negatif dari penggunaan tik tok pada siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang diketahui bahwa dengan adanya media sosial tik tok menjadikan siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang itu menjadi lupa dengan waktu hal ini dapat dilihat karena mereka menggunakan tik tok melebihi dua jam perharinya atau bahkan ada yang menggunakan tik tok setengah hari. Sehingga dapat dikatakan bahwa mereka lupa waktu dan menunda-nunda pekerjaan karena terlalu asik bermain tik tok.

2) Meniru trend joget-joget yang kurang baik

Konten yang ada di tik tok tidak hanya mencakup konten hiburan yang berguna saja, tetapi juga terdapat konten yang tidak pantas untuk ditampilkan terutama bagi anak-anak sekolah dan remaja yang masih dibawah umur.¹¹² *Content creator* tik tok sering kali menghabiskan waktu dengan membuat video yang menampilkan joget-joget dan

¹¹² Dwi Putri Robiatul Adawiyah, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No. 2, 2020, hlm. 136.

kemudian mempostingnya di akun tik tok mereka sehingga bisa dilihat oleh pengguna tik tok lainnya. Tentu saja ini mencerminkan penurunan moral dalam konteks agama.

Siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang lebih senang melihat konten-konten yang sedang trend terutama jika konten itu konten dance/joget-joget. Padahal tidak semua konten-konten joget-joget itu gerakannya layak untuk ditonton kadang ada juga yang gerakannya itu tidak layak untuk ditonton oleh pelajar. Bahkan adapula yang menyukai video mengenai K-pop dan menonton drakor (drama Korea), sehingga menyebabkan mereka ikut-ikutan dalam joget-joget seperti idol mereka. Ketika mereka ingin memposting video pun mereka memilihnya konten yang berjoget-joget, dibandingkan konten ceramah ataupun yang lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan di MA Al-Khoiriyyah Semarang dengan judul “Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Dikarenakan waktu penelitian dilakukan pada saat bulan Ramadhan, sehingga kegiatan di sekolahan tidak full namun hanya setengah hari saja dan juga banyak kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan pada saat bulan Ramadhan.

2. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari bahwa kemampuan yang dimiliki terbatas, terdapat keterbatasan dalam berfikir, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan data, keterbatasan menganalisis data, kemampuan dalam wawancara, dan keterbatasan tenaga. Meski demikian, peneliti tetap berupaya melakukan penelitian ini dengan sebaik-baiknya serta mengikuti arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing demi mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Dampak Penggunaan Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi tik tok pada siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang tinggi hal ini dapat dilihat dari intensitas penggunaan media sosial tik tok setiap harinya, bahwa rata-rata mereka menggunakan tik tok melebihi dua jam setiap harinya. Mereka menggunakan aplikasi tik tok untuk mencari hiburan untuk menghilangkan kebosanan setelah seharian belajar disekolah, bahkan ada juga yang menggunakan tik tok untuk menarik perhatian khalayak untuk mendapatkan jumlah *followers* yang banyak. Terdapat juga yang menggunakan tik tok untuk mencari trend fashion agar tidak tertinggal dengan model pakaian yang sedang ngetrend saat ini.
2. Dampak positif penggunaan media sosial tik tok pada perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang adalah menambah pengetahuan agama, meningkatkan perilaku tolong menolong, dan menjaga perkataan dalam berinteraksi. Sedangkan dampak negatifnya adalah siswa

menjadi lupa waktu karena terlalu asik bermain tik tok dan siswa meniru trend joget-joget yang kurang baik seperti trend joget-joget yang sedang viral kemudian mempostingnya di akun mereka masing-masing yang mana kadang konten tersebut tidak layak untuk anak-anak dibawah umur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah MA Al-Khoiriyyah Semarang dapat memberikan program tambahan terkait pengetahuan, bimbingan, serta pemahaman bagi siswa tentang penggunaan media sosial terutama tik tok. Tujuannya adalah agar siswa menjadi pengguna media sosial yang cerdas sehingga bisa mendapatkan manfaat serta kontribusi positif dari platform tersebut. Selain itu sekolah wajib memperhatikan perilaku siswa untuk mengetahui apakah media sosial benar-benar memberikan dampak positif secara optimal. Kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting agar siswa dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan benar.
2. Untuk guru dan orang tua agar lebih memperhatikan siswa dalam memanfaatkan media sosial terutama tik tok serta memberikan panduan dan petunjuk yang lebih mendalam

tentang penggunaanya sehingga siswa dapat mendapatkan manfaat yang positif.

3. Untuk para siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang diharapkan dapat menjadi pengguna media sosial tik tok yang lebih baik. Siswa siswi sebaiknya mampu mengendalikan diri saat menggunakan media sosial agar tidak menghabiskan waktu terlalu lama dan hanya melihat konten-konten yang memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. 2020. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 14, No. 2.
- Australiati, Adelina, dkk. 2023. "Analisis Dampak Media Sosial Bagi Remaja di Kota Medan," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologis, dan Kesehatan*, Vol. 4, No. 3.
- AS, Fitri Handayani. 2023. "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Karakter Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Carawali III Kec. Watang Pulu Kab. Sidrap," *Skripsi IAIN PAREPARE*.
- Bara, Elsa Annisa Batu, dkk. 2022. "Penelitian Tentang Twitter", *Jurnal Edukasi Non Formal*, Vol. 3, No. 2.
- Baskoro, Fajar Baskoro dkk. 2023. *Media Sosial Untuk Remaja* (Bandung: Widina Media Utama).
- Buana, Tri dan Dwi Maharani. 2022. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak," *Jurnal Inovasi*, Vol. 16, No. 2.
- Bulele, Yohana Noni dan Tony Wibowo. 2020. "Analisis Fenomena Sosial Media dan Kum Melenial: Studi Kasus Tik Tok," *Jurnal Social Sciens*, Vol. 1, No. 1.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana).
- Chandra, Edy. 2017. "YouTube Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial Humaniora dan Seni*, Vol. 1, No. 2..
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta).
- Fatadhilatunnisa, Andi. 2024. "Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar MI UKI Siputanrae Cakkela di Desa Cakkela Kecamatan Kahu Kabupaten Bone" *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Fauzi, Ahmad dan Muktarrudin. 2023. "Dampak Menonton Video Dakwah di Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengalaman Agama Remaja Masjid Desa Medan Krio," *Jurnal Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, Vol. 7, No. 2.

- Faqihuddin, Ahmad. 2021. "Islam moderat di Indonesia," *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 12, No. 2.
- Fitri, Ismi Kamalia. 2020., "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta," *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Fitri, Yulia Nafa, dkk. 2021. "Strategi Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Dakwah Untuk Kaum Millennial," *Jurnal At-Thullab*, Vol. 3, No. 2.
- Haidar, Ghani Ahmad, dkk. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Karakter Siswa Kelas IX B SMPN 29 Bandung" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 3.
- Harahap, Machyudin Agung dan Susri Adeni. 2020. "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia", *Jurnal Professional FIS UNIVED*, Vol. 7, No. 2.
- Hasniati dkk. 2022. *Social Media Marketing* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi).
- Herdiyani, Sankist, dkk. 2022. "Peranan Media Sosial Dalam Mengembangkan Suatu Bisnis: Literature Review," *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 18, No. 2.
- Ilahin, Nur. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah", *IBTIDA'*, Vol. 3, No. 1.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan di SDTQ-T Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1.
- Kade, Gusti Agung Ayu. 2017. *Media Sosial dan Demokrasi* (Yogyakarta: Penerbit PolGov).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)..
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015).
- Kurniawan, Mochamad Azis, dkk. 2021. "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jamean 01 Pati," *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, Vol. 2, No. 2.
- Kusumawati, Erna. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Langkah-langkah Metodologi Penelitian Yang Sistematis* (Kalimantan Tengah: PT. Asadel Liamsindo Teknologi).

- Kuswati, Ambar. 2021. “Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021”, *Skripsi Institusi Agama Islam Imam Al Ghazali Cilacap*.
- Lewomuda, Agnes Baeta, dkk. 2023. “Profil Perilaku Religius Siswa dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Kehidupan Beragama”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2.
- Liedfray, Tongkotow, dkk. 2022. “Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antara Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara”, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1.
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher).
- M. Nurhadi. 2015. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an* (Malang: Tesis Program Magister UIN Maliki).
- Nasrullah. 2017. *Media Sosial; Perspektif, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekayasa Media).
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative).
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nurriszka, Annisa Fitrah. 2016. “Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 5, No. 1.
- Pujiono, Andrias. 2021. “Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z”, *Didache: Journal of Christian Education*, Vol. 2, No. 1.
- Purbohastuti, Arum Wahyuni. 2017. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi”, *Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 12, No. 2.
- Prawiyogi, Anggy Giri. 2021. “Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1.
- Rahma, Alpatul, dkk. 2023. “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa,” *Cendrawasi Journal of Counseling and Education*, Vol. 2, No. 2.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta: Deepublish).

- Sari, Ayu Afita, dkk. 2022. "Pengembangan Karakter Religius Siswa Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di MA Ma'arif 7 Banjarwati," *Jurnal Kajian Islam Al-Kalam*, Vol. 2, No. 2.
- Sari, Putri Alam. 2024. "Peran Penggunaan Media Sosial Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di MTs Ma'arif 01 Punggur," *Skripsi IAIN METRO*.
- Saroh, Lyna Dwi Muya dan Zeni Murtafiati Mizan. 2020. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesia Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, Vol. 3, No. 1.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta).
- Suharto. 2018. "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik", *Jurnal Islamic Counseling IAIN Curup*, Vol. 2, No. 1.
- Sumber <https://id.wikipedia.org/wiki/Facebook> diakses pada Jum'at, 7 Februari 2025 pukul 23.22.
- Sumber dari <https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp> diakses pada Sabtu, 8 Februari 2025 pukul 00.01.
- Sumber <https://ads.tiktok.com/help/article/tiktok-and-tiktok-business-account-types?lang=id> diakses pada Sabtu, 8 Februari 2025 pukul 23.27.
- Suwarso. 2018. "Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Di Kabupaten Jember Tahun 2017," *Jurnal Relasi*, Vol. XIV, No. 02.
- Telung, Uтары Telung, dkk. 2019. "Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjangan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi Di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat)," *EKSEKUTIF Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 3.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray).
- Utami, Hana. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia* (Yogyakarta: Nuha Medika).

- Valiana, Lia, Suriana, dan Sarah Fazilla. 2020. "Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MI 1 Aceh Utara," *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1.
- Zahra, Mutiara Apriliani Nur. 2023. "Tik Tok Sebagai Media Sosial Populer Untuk Komunikasi Bisnis", *Journal SYNTAX IDEA*, Vol. 5, No. 10.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1338/Un.10.3/K/DA.04.10/03/2025

Semarang, 10 Maret 2025

Lamp : -

Hal : Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Al Khoiriyyah Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Uswah Hasanah

NIM : 2103016102

Semester : 8

Judul Skripsi: Peran Media Sosial Tik Tok Pada Perilaku Religius Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Lutfiyah, M. S. I.

untuk melakukan riset/penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2025 sampai dengan tanggal 20 Maret 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran II: Pedoman Wawancara

PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara terstruktur.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waku dalam pelaksanaan wawancara dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

B. Identitas

Nama : Mohammad Syukron, S. Th. I, M. Pd.
Jabatan : Kepala Madrasah dan Guru Aqidah Akhlak
Alamat : Beringin Barat No. 124 (Srikandi Kost)
Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025
Pukul : 09.30 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

C. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui bahwa siswa anda menggunakan tik tok?	Di zaman sekarang ini tidak ada remaja yang tidak mengenal tik tok, bahkan

		hampir seluruh remaja menggunakannya jangan kan remaja anak-anak, orang dewasa bahkan lansia pun juga ikut andil menggunakannya. Begitupun juga dengan siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang ini, mereka juga ikut andil dalam penggunaan aplikasi tik tok ini.
2.	Bagaimana pandangan anda tentang penggunaan tik tok dikalangan siswa siswi MA Al-Khoiriyyah Semarang?	Semua media sosial terutama tik tok dapat memberikan manfaat namun juga dapat memberikan ancaman, semua itu tergantung bagaimana kita menggunakannya. Untuk remaja dikalangan siswa SMA/MA penggunaan tik tok tidak dipermasalahkan yang terpenting mereka tidak mengakses konten-konten yang berbau negatif, karena apabila mereka tidak menggunakan media sosial

		mereka akan tertinggal oleh perkembangan zaman.
3.	Menurut anda apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Perilaku siswa sekarang ini banyak dipengaruhi dengan tik tok, dimana sekarang ini banyak <i>content creator</i> membagikan konten-konten yang memberikan dampak positif dan negatif terhadap perilaku siswa. Contohnya apabila siswa melihat <i>content creator</i> yang memiliki jutaan followers dalam berakhlak memiliki adab yang baik, video tersebut mendapatkan like dan komentar positif, maka siswa akan mengikuti hal.
4.	Menurut anda apakah tik tok mempengaruhi praktek beribadah siswa siswi MA Al-Khoiriyyah Semarang?	Iya sangat mempengaruhi mereka menjadi lebih disiplin dalam beribadah sehingga ketika sudah waktunya untuk beribadah mereka langsung bersiap-siap untuk melaksanakan sholat. Namun

		disamping itu ada juga yang susah untuk melaksanakan sholat karena terlalu asik bermain handphone dan ada juga yang ketika temannya sedang sholat malah diganggu.
5.	Menurut anda bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan dalam perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang?	Salah satu peran penggunaan tik tok adalah siswa siswi disini memiliki jiwa tolong menolong yang tinggi. Jika melihat temanya ada yang kesusahan mereka senantiasa berusaha untuk membantu. Ini juga merupakan peran positif dengan adanya tik tok ya, karena di tik tok kan banyak konten-konten dimana para <i>content creator</i> nya itu menolong orang-orang yang mengalami kesusahan. Sehingga ketika siswa siswi melihat konten tersebut, jiwa tolong menolong mereka tergerak

		untuk ikut membantu.
6.	Menurut anda langkah apa yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran pengguna tik tok yang berdampak positif pada perilaku religius siswa?	Kalau saya biasanya saya memberikan siswa tugas untuk mencari video pembelajaran mengenai sejarah, akhlak terpuji, tata cara beribadah yang benar ataupun materi yang lainnya di tik tok maupun media sosial lainnya sehingga nanti ketika di kelas mereka tinggal mendiskusikan saja. Sedangkan ketika di sekolah siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang di perbolehkan untuk membawa hp, namun ketika sedang jam pembelajaran berlangsung hp di kumpulkan ke guru sehingga tidak akan mengganggu proses pembelajaran.

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

A. Identitas

Nama : Anna Nasrullah, S. Pd., Gr.
Jabatan : Waka Kesiswaan
Alamat : Jl. Poncowolo Barat, Kota Semarang, Jawa
Tengah
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Pukul : 10.30 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui bahwa siswa anda menggunakan tik tok?	Siswa siswi di MA Al-Khoiriyyah Semarang merupakan pengguna aktif media sosial terutama media sosial Tik Tok, mereka tidak hanya menonton tayangan yang <i>fyp</i> di beranda Tik Tok namun mereka juga ikut berpartisipasi dalam membuat video yang sedang

		trend dan meng uploadnya di akun mereka masing-masing.
2.	Bagaimana pandangan anda tentang penggunaan tik tok dikalangan siswa siswi MA Al-Khoiriyyah Semarang?	Menurut saya penggunaan tik tok dikalangan siswa MA tidak dilarang, karena apabila mereka tidak menggunakan media sosial mereka malah akan tertinggal dengan perkembangan zaman yang serba digital ini. Dan juga remaja di usia ini kan sedang dalam proses mencari jati diri sehingga mereka perlu mengenal hal-hal yang baru, yang penting masih dalam ranah yang positif.
3.	Menurut anda apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari?	Iya berpengaruh, jika konten video yang ditonton siswa adalah konten video yang menampilkan konten yang baik, dari segi perilaku, tutur kata, dll maka itu nanti

		akan memberikan dampak yang positif bagi perilaku religius siswa. Jika <i>content creator</i> yang mereka lihat selalu berkata kasar pasti nanti siswa itu akan ikut terpengaruh juga namun apabila <i>content creator</i> selalu berucap kata-kata baik semisal Astagfirullah, Subahannallah, dll maka siswa tersebut juga akan mengikuti untuk selalu berucap baik.
4.	Menurut anda apakah tik tok mempengaruhi praktek beribadah siswa siswi MA Al-Khoiriyyah Semarang?	Praktek beribadah siswa siswi juga dipengaruhi oleh media sosial tik tok, ada siswa yang rajin beribadah karena melihat tayang-tayangan di tik tok mengenai ceramah-ceramah. Namun ada juga yang malas melaksanakan sholat karena sedang asik bermain tik tok.
5.	Menurut anda bagaimana	Menurut saya salah satu

	penggunaan tik tok dapat berperan dalam perilaku religius siswa di MA Al-Khoiriyyah Semarang?	peran dari adanya tik tok ini yaitu menumbuhkan perilaku tolong menolong yang tinggi, kenapa? Karena tik tok tidak hanya bisa dijadikan sebagai media hiburan saja melainkan bisa juga dimanfaatkan sebagai media untuk menolong orang yang membutuhkan. Misalnya akun-akun yang memposting orang-orang yang sedang mengalami kesusahan, ketika video itu di posting pasti kan banyak orang-orang yang menonton kemudian mereka banyak yang meminta kepada pemilik akun itu untuk melakukan open donasi. Berarti ini menunjukkan dengan adanya video tik tok yang memposting konten seperti itu membuat kebanyakan orang memiliki
--	--	--

		rasa simpati yang tinggi
6.	Menurut anda langkah apa yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan peran pengguna tik tok yang berdampak positif pada perilaku religius siswa?	Memberikan nasihat dan pemahaman mengenai dampak adanya tik tok apabila disalah gunakan untuk hal-hal yang negatif. Mungkin hanya ini sih yang dapat saya lakukan, selebihnya kembali ke diri sendiri mengingat usia remaja ini sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan juga peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan tik tok agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Nafa Lutfiyani
Jabatan : Siswa Kelas XII
Alamat : Jl. Tarupolo Tengah RT/RW 4/10, Kota
Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025
Pukul : 11.00 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya saya tahu, karena saya pengguna tik tok dan selalu menggunakannya diwaktu senggang untuk saya jadikan hiburan agar tidak bosan. Saya menggunakan tik tok juga berharap mendapatkan <i>followers</i> yang banyak sih, biar bisa terkenal dan mendapatkan uang.

2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik tok?	Mungkin setengah hari saya menggunakan tik tok, setengahnya saya sekolah. Biasanya sesudah pulang sekolah saya bermain di tik tok, entah itu hanya menscroll saja ataupun membuat video.
3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda tonton?	Saya lebih sering melihat video tik tok yang sedang viral terutama dance, nyanyi dan juga saya senang melihat dan mengikuti fashion yang sedang nge trend saat ini.
4.	Apakah anda pernah mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	Saya sering membuat video dan mempostingnya di akun pribadi saya, konten yang saya buat dan saya posting yaitu konten mengenai trend dance yang sedang viral. Saya membuatnya kadang tidak sendiri namun kadang bersama teman-teman saya yang lain juga.
5.	Apakah tik tok	Iya sangat mempengaruhi,

	mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	saya sering mengikuti perkembangan fashion dan menerapkannya dalam sehari-hari. Sebelumnya saya sering kali berbicara dengan kata-kata yang kotor/kasar, namun semenjak sering <i>fyp</i> di tik tok saya mengenai adab dalam berbicara sekarang saya telah berusaha untuk mengurangi bahkan untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Saya menyadari bahwa banyak remaja seusia saya bahkan dibawah saya usianya saat ini sering menggunakan bahasa yang kotor/kasar dalam berbicara, tetapi saya telah memahami bahwa perilaku itu tidak memberikan manfaat. Namun sebaliknya, hal itu justru dapat merugikan diri saya sendiri.
--	---	---

6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik di tik tok?	Biasanya saya lihat dulu terus nanti apabila kontennya enggak baik atau saya tidak suka langsung saya skip.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Di tik tok kan banyak konten-konten yang membagikan video mengenai tolong menolong orang yang sedang kesusahan atau bagi-bagi rezeki, akun @williesalim sering <i>fyp</i> di tik tok saya. Di akun tersebut kan Willie Salim sering mengunggah video mengenai kegiatan bagi-bagi, nah dari konten-konten seperti itu membuat hati saya ikut tergerak untuk ikut membantu orang yang membutuhkan.

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Nayla Putri Salma T
Jabatan : Siswa Kelas XII
Alamat : Jl. Pusponjolo Barat Gang 6 No. 3, Kota
Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Senin, 17 Maret 2025
Pukul : 11.30 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya saya tahu, karena saya menggunakan tik tok bahkan saya menggunakan tik tok jauh sebelum tik tok seterkenal sekarang ini.
2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik tok?	Saya menggunakan tik tok 4 – 5 jam an per hari, bahkan bisa lebih tergantung saya pada hari itu ada kegiatan apa tidak.

3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda tonton?	Saya lebih sering melihat video mengenai K-pop dan menonton drakor (drama Korea) di tik tok.
4.	Apakah anda pernah mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	Tidak saya tidak pernah meng upload video di tik tok.
5.	Apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	Iya sangat mempengaruhi, karena konten-konten yang saya tonton adalah konten mengenai K-pop saya jadi suka mengikuti gerakan-gerakan dance, pakaian, dan juga tutur kata saya.
6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik di tik tok?	Semua video yang <i>fyp</i> saya lihat terlebih dahulu, nanti apabila yang muncul konten negatif langsung saya skip.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Biasanya setelah menonton konten tik tok tentang kegiatan bagi-bagi yang dilakukan oleh <i>content creator</i> kepada orang yang membutuhkan terutama jika

		orangnya itu sudah tua, berasa saya pengen ikut membantu karena gak tega kasian udah tua tapi harus kerja.
--	--	---

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Ajrina Safitri Oktavia
Jabatan : Siswa Kelas XI
Alamat : Jl. Akasia No. 97, Kota Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya saya tahu, karena saya juga menggunakan tik tok.
2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik tok?	Saya menggunakan tik tok diwaktu luang agar tidak bosan.
3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda tonton?	Saya lebih sering melihat video mengenai trend yang lagi viral-viral, masakan, film.
4.	Apakah anda pernah	Saya belum pernah membuat

	mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	video tik tok, saya menggunakan tik tok hanya sekedar untuk hiburan agar tidak bosan dan untuk mengetahui trend saja.
5.	Apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	Iya mempengaruhi, seiring dengan seringnya saya mengakses konten Islami di tik tok, saya merasakan adanya perubahan didalam diri saya terutama dalam perilaku religius saya. Banyaknya konten Islami yang muncul di fyp saya yang membahas mengenai aurat dan dosa-dosa yang bisa timbul akibat tidak menutup aurat, rasa takut akan konsekuensi tersebut mendorong saya untuk lebih konsisten dan memperhatikan dalam mengenakan hijab.
6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik	Semua video yang <i>fyp</i> saya lihat terlebih dahulu, yang

	di tik tok?	negatif langsung saya skip.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Saya menggunakan tik tok tidak hanya saya gunakan untuk hiburan saja melainkan saya gunakan juga untuk memperoleh informasi agama melalui video-video yang dibagikan oleh tokoh-tokoh agama maupun seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai agama. Informasi agama yang saya peroleh pun cukup beragam, mulai dari tips atau saran mengenai cara melakukan ibadah yang benar, cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, hingga doa-doa dan ayat-ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi inspirasi dan pengingat.

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Siti Afifah
Jabatan : Siswa Kelas X
Alamat : Jl. Pusponjolo Gang 12 No. 300, Kota
Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya, saya tahu dan menggunakan media sosial tik tok untuk saya jadikan hiburan agar tidak bosan dan mendapatkan followers. Namun, biasanya suka saya jadikan media untuk belajar juga kok.
2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik	Berapa kali ya, saya sering banget menggunakan tik tok.

	tok?	Mungkin 5-6 jam an saya menggunakan tik tok per hari.
3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda tonton?	Saya lebih sering melihat video mengenai fashion yang sedang trend saat ini, kajian dan kata-kata motivasi atau konten-konten yang sedang populer saat ini.
4.	Apakah anda pernah mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	Saya pernah membuat video tik tok dan mempostingnya, video yang saya buat lebih ke trend dance yang sedang viral.
5.	Apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	Iya mempengaruhi, kadang kan saya kalau berbicara suka seenaknya saja, namun setelah menonton konten-konten ceramah, kajian di tik tok khususnya mengenai akhlak, tata krama, adab, serta bagaimana luka yang ditimbulkan oleh kata-kata orang disekitar, saya menjadi semakin sadar bahwa setiap

		hal tertentu memiliki aturan dan etika. Hal menjadikan saya lebih berhati-hati lagi dan menjaga cara berbicara saya.
6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik di tik tok?	Semua video yang <i>fyp</i> saya lihat nanti kalau ada konten yang negatif saya lihat dulu karena saya penasaran habis itu baru saya skip.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Sebelumnya saya sering menunda-nunda waktu sholat tetapi sekarang saya sedang berusaha untuk melaksanakan sholat dengan tepat waktu. Selain itu, saya juga lebih rutin melaksanakan ibadah sunnah lainnya, seperti semakin rajin dalam melaksanakan sholat sunnah.

PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Nur Aini Khoirussyifa
Jabatan : Siswa Kelas X
Alamat : Jangli Perbalan Barat II, Kota Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya, saya tahu dan saya menggunakan tik tok.
2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik tok?	Saya menggunakan tikt tok untuk saya jadikan hiburan agar tidak bosan, jadi kalau berapa kali saya kurang tau sih tapi saya sering banget menggunakan tik tok.
3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda	Saya lebih sering melihat video mengenai fashion

	tonton?	yang sedang trend saat ini, konten-konten yang sedang populer saat ini.
4.	Apakah anda pernah mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	Saya juga pernah membuat video tik tok namun tidak saya posting di akun saya, karena saya penasaran dengan trendnya.
5.	Apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	Iya sangat mempengaruhi, kadang-kadang saya mengikuti model kerudung, baju, dan tutur kata.
6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik di tik tok?	Semua video yang <i>fyp</i> saya lihat.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Dengan adanya aplikasi tik tok ini sangat membantu terutama dengan adanya konten-konten yang berbasis keagamaan. Saya jadi konsisten melaksanakan sholat wajib lima waktu dengan tepat waktu dan sholat sunnah dengan rutin. Dan juga dengan adanya

		konten di tik tok yang gemar berbagi kepada mereka yang membutuhkan, saya merasa terdorong untu lebih sering berbagi dan lebih peduli terhadap orang-orang disekitar yang memerlukan bantuan.
--	--	--

**PERAN MEDIA SOSIAL TIK TOK PADA PERILAKU RELIGIUS
SISWA DI MA AL-KHOIRIYYAH SEMARANG**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

A. Identitas

Nama : Rumman Salman Yahya
Jabatan : Siswa Kelas X
Alamat : Sadeng, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Maret 2025
Pukul : 09.00 WIB
Tempat : MA Al-Khoiriyyah Semarang

B. Pertanyaan dan Jawaban

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengetahui aplikasi tik tok?	Ya, saya tahu dan saya menggunakan tik tok.
2.	Berapa kali dalam sehari anda menggunakan tik tok?	5-6 jam per hari saya menggunakan tik tok.
3.	Jenis konten tik tok apa saja yang sering anda tonton?	Saya lebih sering melihat video mengenai fashion yang sedang trend saat ini, ceramah-ceramah, kata-kata motivasi, konten-konten yang sedang populer saat ini.

4.	Apakah anda pernah mengupload video di tik tok? Jika iya, konten apa yang anda upload	Saya pernah membuat video tik tok namun tidak saya upload.
5.	Apakah tik tok mempengaruhi perilaku religius anda dalam kehidupan sehari-hari?	Iya sangat mempengaruhi, karena saya senang melihat konten keagamaan membuat saya mengikuti apa yang saya lihat seperti tata cara beribadah yang benar.
6.	Bagaimana cara kamu memilih konten yang baik di tik tok?	Semua video yang <i>fyp</i> saya lihat yang negatif langsung saya skip.
7.	Bagaimana penggunaan tik tok dapat berperan pada perilaku religius anda?	Saya senang melihat konten-konten yang berbau keagamaan, seperti ceramah, kajian, podcast yang mengundang seorang yang paham dengan agama. Dengan melihat konten keagamaan memberikan saya tambahan pengetahuan terutama dalam hal peningkatan kualitas dalam beribadah serta tata caranya

		yang baik, dimana sebelum saya melihat video di tik tok saya tidak mengetahuinya namun setelah saya melihat video di tik tok saya jadi mengetahuinya dan insyaallah akan saya terapkan di kehidupan sehari-hari saya. Seringnya fyp konten cermah di tik tok membuat saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini membuat saya lebih sabar, mengurangi keluhan, dan berusaha untuk terus bersyukur
--	--	--

Lampiran III: Dokumentasi



Gambar 1. Gedung MA Al-Khoiriyyah Semarang



Gambar 2. Profil Sekolah, Visi dan Misi MA Al-Khoiriyyah Semarang



Gambar 3. Struktur Organisasi MA Al-Khoiriyyah Semarang



Gambar 4. Kegiatan Sholat Berjamaah



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Anna Nashrullah, S. Pd., Gr. selaku
Waka Kesiswaan MA Al-Khoiriyyah Semarang



Gambar 6. Wawancara dengan Nafa Lutfiyah Siswa Kelas XII



Gambar 7. Wawancara dengan Nayla Putri Salma T Siswa Kelas XII



Gambar 8. Wawancara dengan Ajrina Safitri Oktavia Siswa Kelas XI



Gambar 9. Wawancara dengan Rumman Salman Yahya Siswa Kelas X



Gambar 10. Wawancara dengan Siti Afifah dan Nur Aini Khoirussyifa
Siswa Kelas X

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uswah Hasanah
TTL : Kab. Semarang, 26 Mei 2003
Alamat : Dsn. Kaliwungu RT/RW 03/02, Kec.
Kaliwungu, Kab. Semarang
No. HP : 083147329398
E-mail : uswahhasanah2003@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Kaliwungu, 2009.
- b. SD Negeri Kaliwungu 05, 2015.
- c. SMP Negeri 1 Kaliwungu, 2018.
- d. SMA Negeri 1 Simo, 2021.
- e. UIN Walisongo Semarang, sekarang.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPA/TPQ Masjid Istiqomah Kaliwungu, 2015.